PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

NIM: 2018.12.01.01.6729

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ZAINUL HASAN
2022

PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:
ABD. WAFI
NIM: 2018.12.01.01.6729

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ZAINUL HASAN
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Disusunoleh:

ABD. WAFI

NIM: 20181201016729

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Uji Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 08 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I	**Ibnul Arobi,M.Fil.I**
NIDN. 2112027202	NIDN. 2118088701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul HasanGenggong

Ahmad Khumaidi,M.Pd.I

NIDN. 2125129002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : ABD. WAFI

NIM/NPM : 2018.12.01.01.6729

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : PEMBENTUKAN SELF-ESTEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Telah berhasil dipertahankan pada Sidang Munaqosah dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi PAI, Fakultas TARBIYAH di Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo pada tanggal : 29-08-2022

Menyetujui,

Tim Penguji :

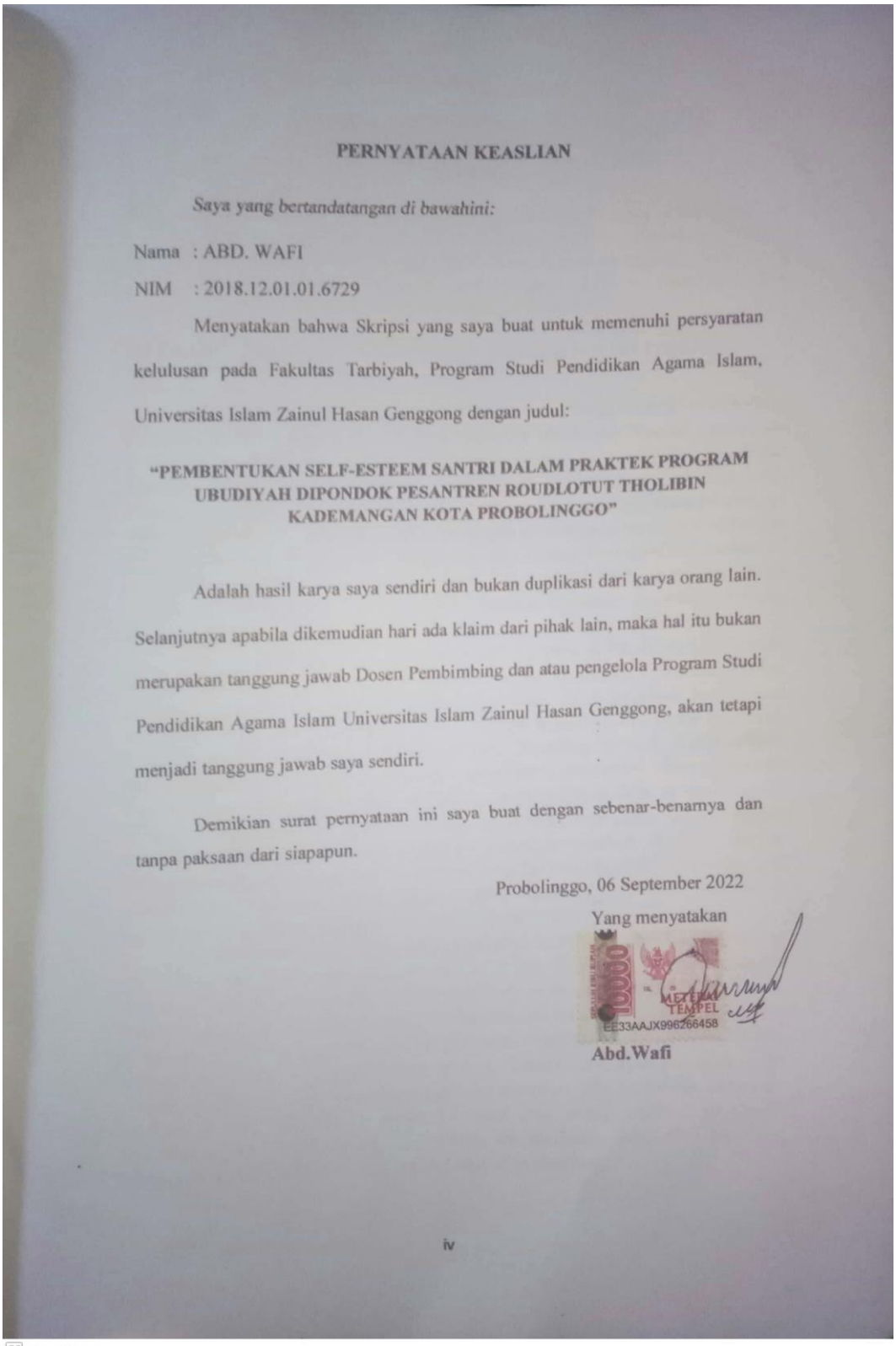
1. Penguji Utama : Endah Tri wisudaningsih, M.Pd.I. 7-9-2022 ( )
2. Ketua : Terza TravelancyahD.P., M.Pd 5-9-2022 ( )
3. Sekertaris : Ivonne Hafidlatil Kiromi, M.Pd 7-9-2022 ( )

Probolinggo, 05 Septembe 2022
Rektor,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO

Dr. Abd. Aziz, M.Ag.
NIDN. 2105046501

Ktek



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : ABD. WAFI

NIM : 2018.12.01.01.6729

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dengan judul:

"PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DIPONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO"

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka hal itu bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, akan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Probolinggo, 06 September 2022

Yang menyatakan

Abd.Wafi

iv

Motto

وَلَدَتْكَ أُمُّكَ يَا إبْنَ أَدَمَ بَاقِيًا # وَالنَّاسُ "حَوَا" لَكَ يَضْحَكُوْنَ سُرُوْرًا

فَجَعَلَ لِنَفْسِكَ أَنْ تَكُوْنَ إذَا بَكَوْا # فِيْ يَوْمِ مَوْتِكَ ضَاحِكًا مَسْرُوْرًا

Ibumu melahirkanmu dalam keadaan menangis

Dan manusia dikelilingmu semua tertawa gembira "Horee"

Oleh karena itu, buat dirimu, ketika menangisimu

Dihari kematianmu, engkau tertawa gembira.

PERSEMBAHAN :

Puji syukur kehadirat Allah, sebuah karya sederhana ini bisa selesai dan sebagai ungkapan yang tulus, karya ini Penulis Persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa membawa kami dalam lantunan Do'a nya dan selalu memotivasi kami untuk menjadi orang yang baik dan sukses.

Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, KH. Abdul Karim Mujib yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada kami dalam menjalankan tugas sebagai santri

Kepada keluargaku tercinta, mudah-mudahan mereka selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia-akhirat. Terima kasih atas doa dan dukungannya .

Kepada teman-temanku tercinta yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, khususnya jajaran Pengurus Pesantren yang senantiasa ikut serta dalam penyelesaian tugas akhir kuliah.

ABSTRAK

Wafi. Abd. *2018 Pembentukan Self-Esteem Santri Dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Zainul Hasan Genggong. Dosen Pembimbing:1. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I 2. Ibnul Arobi, M.Fil.I

KATA KUNCI: Pembentukan, Self-Esteem, Praktek Program Ubudiyah.

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya proses pembentukan Self-Esteem dalam meningkatkan program Ubudiyah yang dirasa sesuai untuk diterapkan disebuah Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo. Metode Pembentukan Self-Esteem yang digunakan merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya fokus pada kegiatan latihan, menghafal baca-bacaan Ubudiyah. Sehingga dalam prakteknya santri di ajak untuk berani tanpa keraguan apapun yang ada didalam dirinya. Oleh sebab itu metode pembentukan Self-Esteem dalam meningkatkan praktek program ubudiyah sabagai bahan evaluasi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2021-2022.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana Pembentukan Self-Esteem dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo. 2). Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembentukan Self-Esteem dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa proses Pembentukan Self-Esteem di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo adalah dengan menghafal Surah Yasin, Tahlil, Menghafal Burdah, Pembacaan Dzibaiyah dan Pembiasaan Sholat Malam (Tahjjud dan Hajat). Faktor pendukung adalah apresiasi positif dari lembaga, ustadz yang kompetitif, wajib menghafal, sering melakukan praktek ubudiyah di daerah, sanksi kedisiplinan dan kegiatan yang mendukung. Faktor penghambat adalah santri relative kesulitan dalam membaca, terbatasnya waktu, banyaknya kegiatan di pesantren, kurangnya minat yang kuat bagi santri, kurangnya tenaga pembimbing, saran dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya evaluasi.

ABSTRAK

Wafi. Abd. *2018 Formation of Self-Esteem Santri in the Practice of the Ubudiyah Program at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, Kademangan, Probolinggo City. Zainul Hasan Genggong University's Islamic Religious Education Study Program. Advisory Lecturer:1. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I 2. Ibnul Arobi, M.Fil.I*

KEYWORDS: Establishment, Self-Esteem, Ubudiyah Program Practice.

The research in this thesis was motivated by the process of establishing Self-Esteem in improving the Ubudiyah program which was deemed appropriate to be implemented in an Islamic boarding school, especially the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, Kademangan, Probolinggo City. The Self-Esteem Formation method used is a method whose implementation focuses on training activities, memorizing Ubudiyah readings. So that in practice students are invited to be brave without any doubts that are in them. Therefore, the method of establishing Self-Esteem in improving the practice of the ubudiyah program as an evaluation material at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, Kademangan, Probolinggo City, for the 2021-2022 Academic Year.

The focus of research in this thesis are: 1). How to Establish Self-Esteem in the Practice of the Ubudiyah Program at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, Kademangan, Probolinggo City. 2). Supporting factors and inhibiting factors in the Formation of Self-Esteem in the Practice of the Ubudiyah Program at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School, Kademangan, Probolinggo City.

This type of research is descriptive qualitative, namely research that describes the existing data and produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people observed. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative. Determining the validity of the data using data triangulation techniques, namely data validity checking techniques that utilize various sources outside the data as comparison material.

Based on the results of research conducted by researchers, it is known that the process of Formation of Self-Esteem at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School Kademangan Probolinggo City is by memorizing Surah Yasin, Tahlil, Memorizing Burdah, Reading Dzibaiyah and Habituation of Night Prayers (Tahjjud and Hajat). Supporting factors are positive appreciation from institutions, competitive ustadz, mandatory memorization, frequent ubudiyah practices in the regions, disciplinary sanctions and supportive activities. The inhibiting factors are students' relative difficulty in reading, limited time, many activities in Islamic boarding schools, lack of strong interest for students, lack of supervisors, inadequate advice and infrastructure and lack of evaluation.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن ا لرحيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT atauTuhan Yang Maha ESA atas berkat rahmat dan karunianya, tugas akhir Skrispi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul "pembentukan self-esteem santri dalam praktek program ubudiyah dipondok pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas aakhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Abd. Aziz, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan perstujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
2. Dr. Mamluatun Ni'mah,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
3. Ahmad Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Dosen dan staff yang memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra-proposal hingga selesainya skripsi ini.
4. Terza Travelancya D.P., M.Pd. selaku Ketua Penguji, Ivonne Hafidlatil Kiromi, M.Pd. selaku Sekretaris dan Endah Tri Wisudaninngsih, M.Pd.I. Selaku Penguji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Skripsi ini..
5. Abu Yazid Adnan Quthny, M.H.I dan Ibnul Arobi, M.Fil.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. KH. Abdul Karim Mujib, selaku pengasuh Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
7. Para asatidz dan pengurus pesantren yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa disebutkan disini atas bantuan dan penelitiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mandapatkan balasan dari Allah yang Maha Esa dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Kraksaan, 06 September 2022
Yang menyatakan,

Abd.Wafi
NPM. 2018.12.01.6729

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....iv
MOTTO.....v
PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TRANSLITERASI .....
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian.....9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Kajian penelitian terdahulu.....11
BAB II KAJIAN TEORI.....16
A. KajianTeori 16
1. Self-Esteem dan Konsep Self-Esteem.....16
2. Pembentukan Self-Esteem.……..….23
B. Kerangka Konseptual 42
BAB III METODE PENELITIAN PENELITIAN 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Kehadiran Peneliti.....45
C. Data dan Sumber Data Penelitian 45
D. Teknik dan PengumpulanData.....46

E. Teknik Analisis Data 48
F. Pengecekan Keabsahan Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 50
B. Deskripsi Hasil Penelitian 52
C. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran-saran 69

DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN 75

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode peralihan, proses pergantian dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja dianggap sangat penting karena akan berpengaruh langsung dari sikap dan juga perilaku. Perkembangan mental dan fisik akan mengalami perubahan dengan sangat pesat melalui awal masa-masa remaja ini.[1] Banyak yang menganggap bahwa masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan karena pada masa ini remaja mulai mencari jati diri mereka. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang pesat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter bagi seorang remaja.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Bagus atau mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Merupakan keberhasilan yang nyata ketika mampu mewujudkan peserta didik maupun

[1] E. Hurlock, Developmental Psychology: *A Life-Span Approach* (New York: McGraw-Hill Companies Inc, 1990), 206.
[2] "*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*', situs resmi Kementerian Agama Indonesia. htpps://kemenag.go.id. pdf-kemenag .

santri yang sesuai fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam proses pembelajaran.

Potensi karakter yang baik telah melekat dalam diri setiap manusia merupakan suatu hal yang mengambil andil yang sangat besar dalam mewujudkannya. Peserta didik harus terus dibina untuk menjadikannya berkualitas dan berbudi pekerti luhur yang menjadi kunci utama untuk membangun bangsa ini. Peserta didik yang berkualitas tidak dapat terlahir hanya dengan peran dari orang tua saja, tetapi dibutuhkan agen-agen yang membantu perubahan dari peserta didik.Seperti teman sebaya dan guru yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan pendidikan lainnya seperti di pondok pesantren. Guru/kyai merupakan cerminan dari peserta didik, peranan seorang guru/kyai sangat penting dalam membangun peradaban karena merupakan pendidik profesional.

Sering dijumpai bahwa karakter yang ditunjukkan oleh seorang remaja pada era millennial ini sering kali membuat resah para orang tua dengan sikapnya yang hedonisme dengan kebiasaan yang menunjukkan gaya hidup yang konsumtif, menginginkan segala sesuatu yang serba praktis dan instan, hobi mahal yang kerap menggunakan uang orang tua, kurangnya rasa hormat dan sopan kepada yang berkedudukan lebih tua, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, remaja seharusnya dapat menerima keadaan fisiknya, menerima segala bentuk perlakuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya -maupun dalam masyarakat. Agar lingkungan dapat menerima kehadiran mereka dibutuhkan karakter baik dari remaja tersebut, maka

dengan adanya pondok pesantren menjadikan alternatif yang tepat dalam pembentukan karakter bagi seorang remaja.[3]

Banyak kita jumpai bahwa orang tua/wali murid/wali santri lebih menginginkan anaknya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren, tingginya kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan sebagai pembentuk akhlak menjadi salah satu pendorong bagi sosok orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pesantren,[4] tidak dipungkiri juga bahwa orang tua lebih menginginkan anaknya memiliki pemahaman dan cara pengalaman keagamaan sebagaimana layaknya seorang santri, yaitu pemahaman yang moderat, toleran, yang mencintai tanah air karena dasar agama. Hal demikian yang menyebabkan orang tua lebih cenderung lebih memilih ma'had / pondok pesantren sebagai penunjang pendidikan bagi anak- anak mereka karena pondok pesantren berperan sebagai membentengi akhlak remaja pada zaman millennial ini daripada pendidikan formal pada umumnya.

Bagi seorang pelajar yang menempuh pengabdian penuh di lembaga pesantren maka disebut dengan santri. Dalam KAMUS BESAR BAHASA IDONESIA (KBBI) santri adalah seseorang yang mempelajari secara mendalam ilmu-ilmu ajaran agama Islam, orang yang melaksanakan ibadah dengan tekun, dan berarti juga orang-orang yang sholeh.[5] Akan tetapi santri tidak hanya terbatas pada seseorang yang telah sekian waktu berada dalam

[3]mifta lailatul hasanah "*pendidikan-karaktermelalui-peran-pondok-pesantren", https://www.kompasiana.com/mivtalk/5dcac87fd541df37db3cdcd3/pendidikan-karaktermelalui-peran-pondok-pesantren*. diakses 22 Mei 2022 pukul 22:15 wib.
[4] Phil Femina & Kamaruddin Amin, *Majalah Internal Kementrian Agama*, 2017 edisi no 7
[5] *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Kamus Besar Berbahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 783.

lembaga pendidikan pesantren saja, tetapi siapapun yang termasuk anggota masyarakat muslim dan cenderung untuk mengidentifikasikan diri sebagai seorang santri, yakni mereka yang perhatiannya terhadap prinsip-prinsip keagamaan dan menjadikannya bagian penting dalam cara pandang hidupnya.

Sebagai gambaran Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin merupakan sarana khusus bagi Santri dalam meningkatkan keislaman Khusus dalam bidang ubudiyah. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin termasuk salah satu lembaga pendidikan salaf yang memiliki sekolah formal untuk para santrinya. Definisi Ma'had atau pondok pesantren sendiri diartikan sebagai suatu lembaga atau tempat bagi seorang santri untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Ma'had atau pesantren mencorakkan suatu lembaga pendidikan agama dan ilmu yang bersangkut paut dengan ajaran-ajaran agama Islam seperti fiqh, tahfidz al-qur'an, tafsir alqur'an, dan ilmu agama Islam yang lainnya seperti peningkatan santri dalam bidang ubudiyah. Jika melihat Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin melalui kesehariannya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam seperti pengajian kitab kuning (baik sorogan maupun bandongan) dan kegiatan ubudiyah guna untuk meningkatkan keimanan seorang santri dan pembentukan karakter seorang santri untuk mempersiapkan dirinya ketika sudah keluar dari pesantren. Hal tersebut dilakukan dengan upaya pembentukan santri yang

‘abid, alim, dan hanif, sebagaimana visi dari pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo.[6]

Aktivitas yang sering dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku atau tingkah laku bagi santri. Akan tetapi melalui keseluruhan kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin pastinya tidak memungkinkan semuanya akan dilakukan oleh santri dengan senang dan leluasa, tidak heran jika terdapat kegiatan yang membuat santri merasa jenuh dan tidak menikmati dalam menjalani kewajibannya sebagai santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin tersebut, belum lagi dengan padatnya kegiatan santri sebagai siswa di lembaga formalnya. Melalui keseharian santri di dalam Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dapat diamati apakah mereka aktif dan mampu mengekspresikan dirinya dengan baik, dalam menjalin interaksi sosial baik dengan lingkungan maupun dengan teman sejawatnya, dalam menyesuaikan diri dengan suasana lingkungan apakah merasa aktif atau justru cenderung pasif terhadap apa yang seharusnya mereka lakukan,[7] dan dapat diamati apakah santri lebih suka diam dan menyendiri atau yang lainnya seperti peningkatan dirinya terhadap pendekatan dirinya kepada Allah SWT atau tidak. Maka dalam hal ini diperlukan adanya pengendalian diri, kebutuhan berprestasi dan

[6] *Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin*, kademangan kota probolinggo, tanggal 21 mei 2022.

[7] *Amiral-maruzy "*penyesuaian-diri-remaja*",* *https://www.kompasiana.com/amir/55001dea813311a119fa712c/*penyesuaian-diri-remaja diakses 22 Mei 2022 pukul 22:47wib.

penguasaan, serta self-esteem (harga diri) untuk menumbuhkan rasa bangga pada individu dalam menjalani hidupnya.

Self-Esteem sebagai salah satu bagian dari sisi psikologis individu dapat dikatakan memiliki andil besar dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Self-Esteem yang tinggi berbanding lurus dengan kesuksesan yang akan dicapai. Keberadaan self-esteem mengacu pada harapan diterima dan dihargainya seorang individu oleh orang-orang yang ada di sekitarnya.[8]

Self esteem ialah penilaian diri, sejauh mana individu menilai dirinya sebagai makhluk yang eksistensinya dapat diakui. Self esteem terbentuk atas diri kita sendiri dan perlakuan orang lain terhadap diri. Hal itu berarti self esteem dapat bersifat kuat dan lemah. Individu dengan self esteem kuat akan berhasil mengatasi persoalan dirinya dan membangun relasi yang baik dengan orang lain sehingga membuatnya berhasil. Sedangkan individu dengan self esteem rendah akan menilai dirinya negative, bahkan dapat menghukum dirinya sendiri karena ketidakmampuan dirinya dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Penghargaan diri yang rendah akan memicu seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang ekstrim dan merugikan.[9]

Self esteem dalam ajaran Islam berarti derajat keimanan. Derajat keimanan yang baik bagi seorang muslim ialah dengan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam firmah Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 139. Self esteem dapat berkembang

[8] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 499-450.
[9] Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan: Konsep Diri Self Esteem*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, cet.1, 2016), 20-21.

melalui pengalaman dan relasi yang terjadi sejak lahir.[10] Ketika individu berinteraksi dan berhadapan dengan dunia baru menunjukan bahwa individu keberadaannya diakui dan diterima. Dengan adanya interaksi ini akan muncul kesadaran mengenai pemahaman dan identitas diri. Menurut Guindon, self esteem akan memengaruhi motivasi, perilaku fungsional, dan kepuasan dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya hal tersebut memudahkan individu untuk dapat meningkatkan nilai positif dirinya sehingga disebutkan bahwa self esteem merupakan kebutuhan dasar manusia.[11]

Bila kita melihat dalam lingkungan pesantren dimana seluruh santri akan melakukan interaksi sosial dengan santri-santri yang lain. Berbeda dengan sekolah umun ketika selesai melakukan aktifitas pembelajaran di sekolah maka seorang pelajar akan pulang ke rumahnya masing-masing. Akan tetapi jika berada dalam lingkup pesantren, seseorang yang telah usai melakukan aktifitas pembelajaran di sekolah maka pulangnya yaitu ke asrama dan kembali bercengkrama dengan temannya. Hal yang demikian akan berdampak pada pembentukan self-esteem santri tersebut mengingat bahwa self-esteem dapat berkembang melalui pengaruh sosialisasi individu dengan orang lain dan juga melalui perlakuan dari lingkungannya terhadap individu tersebut.

Dalam suatu kasus salah seorang pengasuh dari Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo menegaskan jika

[10] Bruno U.D.O and Njoku Joyce, *"The Role of Teacher in Improving Students Self Esteem", International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development Vol.3*, 2014, p. 47-53.
[11] *Refnadi, op.cit. h.16-22*

terdapat beberapa santri dari Pesantren tersebut yang merasa tidak nyaman di Ma'had dan lebih memilih untuk keluar, kasus lain yang sering terjadi yaitu seperti santri yang kerap melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pengasuh Pesantren dan Pengurus Pesantren, dan memilih kabur di malam hari atau meninggalkan Pesantren secara diam-diam demi kepentingannya sendiri.[12] Hal demikian merupakan dampak dari harga diri yang rendah, dimana ketika santri merasa dirinya kurang mampu jika menghadapi suasana maupun kasus yang belum pernah ia hadapi sebelumnya dan santri tersebut merasa tidak berguna ketika merasa kesusahan dalam menguasai materi-materi yang diajarkan.

Berdasarkan atas kajian Teoritik dan Empirik yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas dipandang perlu bagi peneliti untuk mengkaji santri dalam praktek program ubudiyah yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo dalam pembentukan self-esteem santri. Dalam hal ini peneliti memilih Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo sebagai tempat penelitian. Melihat bahwa santri-santri sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren, kemudian juga masih terdapat santri yang suka melarikan diri dari pondok. Penyebab utamanya tidak lain adalah karena minimnya self-esteem yang mereka miliki. Jika melihat melalui program yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin seharusnya mampu dalam meningkatkan self-esteem santri. Melalui uraian permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, maka

[12] Ainul Yaqin , *Wawancara*, (Kademangan, 23 Mei 2022).

peneliti tertarik dan ingin mengkaji penelitian dengan judul ***"Pembentukan Self-Esteem Santri Dalam Praktek Program Ubudiyah Di Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo".***

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran membaca terhadap variabel-variabel yang dicantumkan. Maka, variabel-variabel yang terkandung pada judul diberikan fokus untuk memperjelas variabel yang diteliti. Pembentukan konsep diri peserta didik itu merujuk pada proses yang dilakukan Ustadz atau Kyai untuk menjadikan Santri mampu memahami dirinya, sehingga dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, menambah kepercayaan dirinya, mengetahui bakatnya, menjadikannya pribadi bertanggung jawab, serta membentuk karakter Santri dalam pembentukan Self-Esteem dalam ubudiyah Di Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

C. Rumusan Masalah

Setelah diketahui fokus masalah yang akan dikaji, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan membahas mengenai:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembentukan Self-Esteem Santri Dalam Praktek Program Ubudiyah Di Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Self-Esteem Santri Dalam Praktek Program Ubudiyah Di Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan program Ubudiyah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo dalam upaya pembentukan Self-Esteem pada santri.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Self-Esteem program Ubudiyah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar mampu membagikan manfaat bagi para pihak yang berkecipung di dunia pendidikan. Maka, penelitian ini dibedakan dalam dua jenis manfaatnya, yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang masing-masingnya dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi dalam aspek pendidikan dan aspek pengetahuan tentang pembentukan self-esteem atau pembentukan harga diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi umum: Penelitian ini diharapkan mampu menyalurkan pengetahuan edukasi terkait pembentukan harga diri / self-esteem pada santri.
b. Bagi lembaga: Produk penelitian ini diharapakan sebagai acuan dalam pembanguan self-esteem pada Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dan sebagai bentuk program kerjasama dalam pembentukan karakter santri guna meningkatkan kinerja pendidikan.
c. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan agar mampu menambah pengetahuan serta agar mampu menghadirkan pengalaman secara langsung tentang fenomena yang ada di lapangan, serta penelitian ini juga merupakan syarat untuk kelulusan mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan self-esteem khususnya tentang pembentukan dan peningkatan Pembentukan self-esteem seseorang, diantaranya penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad ‘Alwi Almaliki mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan judul penelitian *Analisis Faktor-faktor Pembentuk Self-Esteem Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putera Bekasi)*. Fokus penelitiannya memahami hambatan yang dialami santri dalam perkembangan pembentukan harga diri di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa faktor yang dapat membentuk self-esteem santri terdapat dua yaitu self-liking dan self-competence. Melalui self-liking diantaranya bahwa kurang nyaman ketika pertama kali masuk pesantren dengan alasan mereka kurang percaya diri dan kurangnya pengetahuan santri tentang bagaimana menghagai dirinya sendiri. Melalui selfcompetence santri harus memiliki sikap optimis dan pengaruh dari luar maupun dari dalam.

2. Penelitian oleh Muhammad Abdul Jalil Jauhar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul *Hubungan Self-esteem dengan Loneliness pada Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik*. Fokus penelitian untuk mengetahui hubungan antara self-esteem dengan loneliness pada santri baru MA Sholihin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan self-esteem dengan kesepian diketahui bersifat negatif yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang berlawanan.
3. Penelitian oleh Asytharika mahasiswi Universitas Lampung tahun 2016 dengan judul penelitian *Peningkatan Harga Diri (Self-esteem) dengan Layanan Konseling pada Siswa Kelas VII Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.* Fokus penelitiannya meningkatkan self-esteem siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling kelompok self-esteem siswa akan mengalami peningkatan yang ditunjukkan

dengan perubahan perilaku siswa dan meningkatnya self-esteem menjadi lebih baik.

Tabel 1.1

NO	NAMA PENELITI, JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Muhammad ‘Alawi Almaliki, “*Analisis Faktor-faktor Pembentuk Selfesteem Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putera Bekasi)”* 2019	Membahas tentang harga diri siswa (self-esteem)	1. Tahun dan lokasi penelitian 2. Meneliti tentang fackor yang dapat membentuk self-esteem pada santri	Mengungkap Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah

2	Muhammad Abdul Jalil Jauhar, *"Hubungan Selfesteem dengan Loneliness pada Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik"* 2019	Membahas tentang harga diri siswa (self-esteem)	1. Meneliti tentang hubungan antara selfesteem dengan loneliness pada santri. 2. Tahun dan lokasi penelitian	Mengungkap Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah
3	Asytharika, "Peningkatan Harga Diri (Selfesteem) dengan Layanan Konseling pada Siswa	Membahas tentang harga diri siswa (self-esteem)	1. Tahun dan lokasi penelitian 2. Meneliti tentang meningkatkan self-esteem	Mengungkap Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah

	Kelas VII Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung" 2016		siswa dalam menggunakan layanan konseling kelompok	

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Self-Esteem Dan Konsep Self-Esteem

   a. Definisi Self-Esteem

      Self esteem merupakan istilah psikologi dari harga diri. Self esteem terkait dengan aspek emosional dalam diri individu.[13] Secara sederhana self-esteem dapat didefinisikan sebagai perasaan orang tentang diri mereka sendiri terkait dengan pentingnya prestasi, hubungan interpersonal yang positif, dan kesejahteraan psikologis. Self-esteem terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, jika hubungan memberikan sesuatu yang menyenangkan maka self-esteem menjadi positif, tapi jika lingkungan memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan maka self-esteem akan menjadi negatif.[14]

      Menurut Coopersmith juga mengungkapkan self-esteem merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima dan menolak, juga indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Secara singkat self-esteem adalah "personal judgment" mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Lutan yang memaparkan bahwa self-

[13] Robinghatin, *"Pengembangan Self Esteem melalui Pembelajaran Koperatif",* Jurnal STAIN Samarinda, t.t 1-10.
[14] http://jurnal.iicet.org/ di akses pada hari sabtu tanggal 21 mei 2023 jam 13.52

esteem adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri yang berkaitan dengan kita pantas, berharga, mampu dan berguna, tak peduli dengan apa yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan "aku bisa" dan "aku berharga" merupakan inti dari pengertian self-esteem.[15]

Perkembangan self-esteem dimulai sejak usia kanak-kanak sampai dewasa hanya saja dimasa remaja dapat mengalami penurunan. Penurunan tersebut berkaitan dengan adanya fase storm dan stress yang ditunjukkan dengan perubahan secara biologis, kognitif, social, psikologis dan akademis.[16] Self esteem menentukan perkembangan mental seseorang secara keseluruhan. Self esteem yang rendah berhubungan dengan kondisi psikologis, fisik dan konsekuensi sosial yang dapat mempengaruhi kesuksesan perkembangan masa transisi anak ke usia remaja selain menjadi salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan perkembangan anak, para ahli psikologi pendidikan mulai menjelaskan keterkaitan antara self esteem dengan prestasi akademik.[17]

Sebaliknya, remaja dengan self-esteem rendah cenderung menunjukkan karakteristik seperti pesimis; tidak puas akan dirinya, berkeinginan untuk menjadi orang lain atau berada di posisi orang lain; lebih sensitif terhadap pengalaman yang akan merusak harga dirinya (terganggu oleh kritik orang lain dan lebih emosional saat mengalami kegagalan); cenderung melihat peristiwa sebagai hal yang negatif

[15]NikmaRijal,*"jurnalkonselingdanpendidikan"*,https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/98/103 di akses pada hari sabtu tanggal 21 mei 2023 jam 15.21.
[16]. https://ejournal.upi.edu di akses pada hari senin tanggal 23 mei 2023 jam 19.03.
[17]Satrio Arif Wibowo, "hubungan self-esteem dengan prestasi akademik", https://www.researchgate.net/profile/Satrio-Wibowo di akses pada hari senin tanggal 23 mei 2023 jam 19.49.

(membesar-besarkan peristiwa negatif yang dialami); cenderung mengalami kecemasan sosial dan lebih sering mengalami emosi negatif; canggung, pemalu, dan tidak mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain (kurang spontan dan lebih pasif); melindungi diri dan tidak berani melakukan kesalahan; menghindari pengambilan resiko; sinis dan memiliki sikap negatif terhadap orang lain, kelompok, atau institusi; pemikiran cenderung tidak konstruktif (kaku dan tidak fleksibel); serta cenderung ragu-ragu dan lebih lambat untuk merespon saat mengambil keputusan.[18] Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan terkait self esteem yakni penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk yang keberadaanya diakui dan merupakan bentuk evaluasi dari hasil pengalaman dan dapat bernilai positif dan negative.

b. Komponen dan Aspek-Aspek terhadap Self-Esteem

a. Komponen Self-Esteem

1. General self esteem

General self esteem ialah self worth terhadap keseluruhan penilaian diri, aktifitas dan keterampilan yang merupakan hasil dari pengalaman yang telah dilalui. Self esteem dianggap sebagai penyebab dari segala tindakan. Menjaga self esteem menjadi kebutuhan dasar agar dapat terlihat baik secara pribadi maupun di public, karena individu akan berperilaku sesuai dengan tingkat self esteem dirinya. General self esteem

[18] https://ejournal.upi.edu di akses pada hari senin tanggal 23 mei 2023 jam 20.22.

mempengaruhi perilaku seseorang dalam kesehariannya dan dalam proses mencapai tujuan.

2. Sosial Self-Esteem

   Sosial self esteem mengacu kepada pandangan diri terhadap kualitas hubungannya dengan orang lain. Sosial self esteem menjadi penanda dari kesehatan psikososial individu, sebagai dukungan intrapersonal dengan lingkungannya juga penyesuaian individu dan psikopatologi. Kemampuan individu untuk berinteraksi dilandasi atas dasar kenyamanan.[19]

3. Personal Self-Esteem

   Personal self esteem berkaitan dengan self image. Personal self esteem memengaruhi cara pandang dan perilaku diri. Yang masih menjadi masalah ialah individu masih belum sepenuhnya mengetahui nilai/eksistensi dirinya. Memahami personal self esteem adalah langkah awal untuk dapat memiliki cara pandang dan perilaku yang positif dengan cara penyadaran diri terlebih dahulu.[20]

b. Aspek-aspek Self-Esteem

   Coopersmith mengatakan bahwa self esteem adalah bentuk evaluasi diri, penilaian yang bersifat umum terhadap kemampuan diri, kebernilaian atas dirinya dan pandangan orang lain. Self esteem

[19] FADHILA ATHIYA RAHMAH-FITK.pdf di akses pada hari senin tanggal 23 mei 2023 jam 20.40.
[20] . Refnadi, *"Konsep Self Esteem serta Implikasinya pada Siswa",* Jurnal Educatio Vol 4, 2018, 16-22

dalam diri individu menurut Coopersmith terdiri dari beberapa aspek yaitu:[21]

1. Perasaan Berharga

   Individu akan memiliki perasaan berharga ketika ia dapat menghargai orang lain dan menganggap dirinya berharga. Dengan adanya perasaan ini individu dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, mengekspresikan dirinya dan dapat menerima kritik untuk dirinya.

2. Perasaan Mampu

   Perasaaan ini akan muncul jika individu mampu mencapai sesuatu yang ia harapkan. Individu dengan perasaan ini akan memiliki nilai dan sikap yang lebih demokratis dan realistis terhadap segala sesuatu. Apabila individu mampu mencapai tujuannya ia akan menilai dirinya secara tinggi.[22]

3. Perasaan Diterima

   Perasaaan ini akan muncul jika individu mampu mencapai sesuatu yang ia harapkan. Individu dengan perasaan ini akan memiliki nilai dan sikap yang lebih demokratis dan realistis terhadap segala sesuatu. Apabila individu mampu mencapai tujuannya ia akan menilai dirinya secara tinggi.[23]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Self-Esteem

[21] FADHILA ATHIYA RAHMAH-FITK.pdf di akses pada hari senin tanggal 23 mei 2023 jam 20.40.
[22] Muhammad Suhron, *"Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self Esteem*", (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2016), 25.
[23] Ibid

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi peningkatan Self-Esteem:[24]

a. Opini orang lain

   Opini orang lain ini seperti opini teman, keluarga, tetangga dan lain-lain. Opini dari orang lain ini dapat memengaruhi Self-Esteem. Biasanya opini orang lain terhadap diri kita ini memiliki opini yang buruk dan dapat menurunkan kepercayaan diri kita.

b. Pikiran diri sendiri

   Tidak hanya pengaruh dari orang lain, diri sendiri juga dapat memengaruhi yang dimiliki. Perkataan yang di ucapkan untuk diri sendiri membekas di pikiran kita, dan kita akan terus memikirkannya seolah-olah semua perkataan itu benar. Misalnya ketika kamu sedang banyak beban pikiran maka janganlah berkata "Saya tidak bisa melakukan ini, saya akan gagal". Hal tersebut akan menjadi sugesti, kamu akan semakin yakin bahwa kamu akan gagal.

c. Keterampilan diri

   Self-esteem bisa ditingkatkan dengan mengasah keterampilan kamu. Semakin banyak keterampilan yang kamu punya maka semakin tinggi juga Self-esteem milikmu. Jangan menyalahkan diri sendiri dan membandingkan diri dengan orang lain ketika gagal dalam mengasah keterampilan. Gali potensi diri sedalam mungkin.

d. Pola asuh masa kecil

[24]Tasya Talitha, *"self-esteem : arti, faktor dan carameningkatkan self-esteem"*, https://www.gramedia.com/best-seller/self-esteem/ di akses pada hari selasa tanggal 24 Mei 2022 jam 18.47.

Salah satu cara untuk meningkatkan self-esteem adalah dari pola asuh sewaktu kita kecil. Riset menunjukkan bahwa jika diasuh dengan cara otoriter akan membuat self-esteem lebih rendah karena mengalami trauma.

e. Keterbatasan yang dimiliki

Tidak bisa kita pungkiri bahwa keterbatasan bisa menjadi suatu penghalang dalam beraktivitas. Belum lagi pendapat orang lain mengenai kelemahan kita yang sering kita dengar juga dapat membuat self-esteem yang kita miliki menjadi turun.

d. Ciri-ciri Self-Esteem[25]

a. Perilaku

Individu dengan self-esteem tinggi bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan. Pengalaman-pengalaman dalam kehidupan mampu dirasakan sebagai suatu hal yang bermakna dan tanpa adanya penyesalan. Individu dengan self-esteem yang tinggi juga terbuka terhadap pengalamanpengalaman baru dan berani mengambil risiko. Kegagalan yang dialami dianggap sebagai bagian dari perkembangan pribadi.

b. Sikap

Seseorang yang memiliki self-esteem tinggi merasa dirinya berharga dan bermanfaat. Sikap yang dimiliki merupakan cerminan dari pembelajaran dan perkembangan psikologis yang berkelanjutan.

[25] https://eprints.uny.ac.id/66736/3/BAB%20II.pdf di akses pada hari kamis tanggal 26 Mei 2022 jam 14.23

c. Perasaan

Self-esteem yang tinggi juga ditunjukkan dengan perasaan senang dan puas dengan kehidupannya. Individu dengan self-esteem tinggi merasakan cinta dan penghargaan orang lain dan mampu berbagi kehangatan dengan sesama dan juga mampu untuk memahami orang lain. Segala perasaan, baik positif maupun negatif, diterima dengan baik tanpa adanya penolakan.

e. Cara Meningkatkan Self-Esteem

Berikut adalah beberapa cara agar Self-Esteem meningkat:[26]

1. Kenali diri sendiri
2. Berhenti membandingkan diri
3. Memiliki tujuan hidup
4. Jalin relasi yang postif
5. Menerima keadaan diri
6. Memiliki sikap ositif

2. Pembentukan Self-Esteem

Mengenai pembentukan Self-Esteem dalam diri seorang sudah dimulai sejak individu mendapat pengalaman dan interkasi sosial, yang sebelumnya terlebih dahulu memiliki kemampuan memiliki persepsi. Menurut pendapat muklis, seorang anak akan merasa tidak dihargai ketika dirinya sering kali menerima ejekan, hukuman, larangan yang berlebihan dan juga perintah yang tidak sewajarnya. Sementara menurut Bradshaw

[26] https://www.gramedia.com/best-seller/self-esteem/ di akses pada hari kamis tanggal 26 Mei 2022 jam 14.57.

prosesn pembentukan Self-Esteem telah dimulai sejak bayi merasakan tepukan pertama kalinya yang diterima dari orang yang mengenai kelahirannya.[27]

Self-Esteem erat kaitannya dengan mekanisme pembentukan self-esteem, dan tiap individu memiliki self-esteem yang berbeda-beda ada yang rendah dan juga ada yang tinggi. Dikemukakan oleh Coopersmith bahwa pembentukan self-esteem dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: [28]

a) Keberhasilan seorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan self-esteem ialah keberhasilan yang memiliki hubungan dengan kekuatan dan kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

b) Keberhasilan individu

Hal ini menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan mampu menurut standard an juga penilaianpribadinya. Penghargaan inilah yang di maksud dengan keberartian diri.

c) Performansi individu

Ini sebuah kesesuaian dalam mencapai prestasi yang diharapkan, apabila individu mengalami kegagalan, maka self-esteemnya akan menjadi rendah. Sebaliknya, jika performasinya

[27] http://etheses.uin-malang.ac.id/1246/6/11410028_Bab_2.pdf di akses pada hari kamis tanggal 26 Mei jam 16.00.
[28] Op. Cit. Gufron ,M.N.,& Risnawita,S.R. (2011),.42.

seorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan self-esteem yang tinggi.

d) Kekuatan individu

Hal ini merupakan kekuatan terhadap aturan-aturan dan norma, dan juga ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat.

Terdapat sumber-sumber terpenting dalam pembentukan dan pengembangan self-esteem yaitu pengalaman dalam keluarga, umpan balik terhadap performance dan perbandingan sosial.

3. Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

a. Definisi program dan Ubudiyah

1. Program

Program Adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien.[29]

2. Ubudiyah

a) Pengertian Ubudiyah

Pada dasarnya, ubudiyah adalah bentuk masdar dari madhi „abada. Sedangkan fi‟il madhi „abada memiliki 3 masdar, yaitu

[29]https://unida.ac.id/teknologi/artikel/pengertian-program-dan-tujuannya.html#:~:text=Program%20Adalah%20suatu%20rancangan%20struktur,dengan%20tujuan%20mempermudah%20suatu%20permasalahan. Di akses pada hari kamis tanggal 26 Mei 2022 jam 19.21.

„ibaadhatan, „ubuudatan, dan ubudiyatan. Secara etimologis (bahasa) kata ibadah berasal dari bahasa arab -عثد- عثدٌ yang berarti do‟‟a, mengabdi, tunduk, atau patuh (kepada Allah). Menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah.[30]

Menurut Hasan Saleh pengertian ubudiya terbagi menjadi empat (4) bagian, antaran lain: [31]

1) Ubudiyah adalah kebaktian kepada Tuhan; perbuatan dan sebagainya, untuk menyatakan bakti kepada Tuhan seperti shalat, berdoa, berbuat baik dan yang lainnya.
2) Ubudiyah adalah segala ketaatan yang dikerjakan seorang hamba untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala-Nya.
3) Ubudiyah merupakan penghambaan, dengan artian penghambaan diri kepada Allah SWT yang sesuai dengan tuntunan-Nya.
4) Ubudiyah merupakan perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas semua kenikmatan yang telah diterimanya.

Dalam kitab Risalah Al-Qusyairiyah juga disebutkan pengertian ubudiyah oleh beberapa pendapat. Salah satu nya

[30] Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),. 95
[31] Hassan saleh, *Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),. 3-7

pendapat dari Dzunun Al-Mishri mengatakan bahwa ubudiyah adalah penghambaan yang selalu berada didalam segala hal sebagaimana Allah yang selalu berada dalam segala hal. Menurut Al-Junaid ubudiyah adalah sikap meninggalkan kesibukan dan menyibukkan diri dengan hal-hal yang merupakan pangkal dari kekosongan (fana‟). Sedangkan menurut pendapat sebagian ulama mengatakan bahwa ubudiyah adalah menolak daya upaya dan kekuatan dan mengakui sesuatu yang telah diberikan dan diatur oleh Allah berupa umur yang panjang dan anugerah.[32]

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ubudiyah adalah tingkatan ibadah untuk orang yang sudah memiliki kualitas tinggi terhadap imannya dan tauhidnya, sehingga dalam tiap-tiap ibadah dan do'anya selalu didasari rasa kehambaan diri kepada Allah (Aal-„Ubudiyah). Jika ibadah itu bentuk lahiriyah, maka ubudiyah itu sendiri menempati sisi pemaknaan batinnya.

b) Bentuk-bentuk Ubudiyah

Ubudiyah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk

[32] Abdul Karim Hawazin Al-Qursyairi An Naisabuuri, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), 284.

memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul „Alamin.

Namun demikian, ada pula yang menjalankan ibadah hanya sebatas usaha untuk menggugurkan kewajiban, dan tidak lebih dari itu. Sepintas yang ada ibadah hanyalah hubungan dengan Allah. Padahal bentuk ibadah itu ada dua, yaitu dengan sang Khaliq (Ibadah Mahdhah) dan ibadah yang dilakukan dengan sesama manusia masalah muamalah (Ibadah Ghairu Mahdhah).

1. Ibadah Mahdhah

   Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara danperinciannya.

   Menurut Syekh Muhammad Al Ghazali dalam bukunya Muhammad Alim disebutkan bahwa, ibadah mahdhah adalah segala bentuk aktivitas yang cara, waktu, atau kadarnya telah ditetapkan Allah dan Rasulullah . seseorang tidak mengetahui tentang suatu ibadah kecuali melalui penjalasan Allah dalam Alqur‟an atau penjelasan Rasul-Nya.[33]

   Didalam masalah ibadah mahdhah tampak jelas kebutuhan manusia kepada sang Pencipta, yakni hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal. Contoh ibadah

[33] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 144-1445.

mahdah antara lain : Sholat, puasa, zikir, mengaji, zakat, haji, dll.

2. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah seluruh perilaku seorang hamba yang diorientasikan untuk meraih ridho Allah. Dalam hal ini tidak ada aturan baku dari Rasulullah atau dengan kata lain definisi dari ibadah ghairu mahdhah ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah.[34] Contoh ibadah ghairu mahdhah amar ma‟ruf nahi munkar, tolong menolong, sedekah, dakwah, bekerja, dll.

c) Bentuk Ibadah Mahdhah dan Gairu Mahdhah

Bentuk Ibadah Mahdhah, antara lain:

1. Sholat

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan.[35] Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah

[34] Ibid, 145.
[35] Baqir sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 239.

(perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.[36]

Perkataan "Shalat" dalam pengertian bahasa Arab berarti „doa".[37] Sebagaimana tertera di dalam firman Allah Swt surah At-Taubah: 103 yang artinya "Berdo"alah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Menurut Istilah, Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim).[38]

Kewajiban shalat banyak tertera dalam Al-Qur"an dan Hadis Nabi Saw, kewajiban shalat terhadap umat muslim sudah tidak diragukan lagi, shalat perintah langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Shalat juga termasuk dalam ibadah Mahdhah, ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt. Dalil-dalil tentang kewajiban shalat diantaranya Firman Allah Swt dalam Al-Qur"an dalam Surat Al-Baqarah: 43, Al-Ankabut: 45, Al-Baqarah : 238 dan An-Nisaa": 103. Dan hadits Rasulullah Saw tentang kewajiban orang tua menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan

[36] Jamal Abdul Hadi, dkk, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga, Penerjemah, Abdul Hadid,* Cet.1, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), 95.
[37] Taqiyuddil Al-Husni Abu Bakar Muhammad bin Husaini Al Husni Assyafi'i, *Kifayatul Akhyar Fi Hilli Ghaayatul Ikhtisor,* (Jeddah: t.t), 82.
[38] Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Shalat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani Press,1996), 9.

shalat. Perintah shalat oleh Rasulullah Saw mulai ditanamkan ke dalam hati jiwa anak-anak sejak mereka kecil, sebagaimana dijelaskan di dalam hadis berikut ini, Sabda Rasulullah Saw

"Diceritakan kepada kami Muhammad bin Isa yakni Ibnu Thoba"i diceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa"din dari ,,Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya, dari kakeknya bersabda Rasulullah Saw: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan apabila sampai sepuluh tahun, maka pukullah ia jka sampai mengabaikannya." (H.R. Abu Daud).[39]

Dalam hadis di atas terdapat prinsip yang sangat mendasar dalam memberi pengaruh kepada jiwa yaitu tahapan dalam mendidik dan merubah anak. Perubahan tidak bisa dilakukan sekaligus dalam salah satu waktu karena tahapan ada waktu yang tepat. Apalagi tingkat kematangan berfikir anak belum sempurna. Demikian pula dengan shalat yang merupakan tiang agama, ada tiga tahapan yang terkandung dalam hadis, melalui tiga tahapan ini dapat membiasakan anak melakukan shalat. Adapun tiga tahapan itu yaitu: ***Tahapan pertama*** adalah memerintah kepada anak untuk shalat. Ini adalah masa pertumbuhan kesadaran anak

[39] Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Juzu' I,* (Beirut, Dar Al-Fikr, 2003 M), 197.

hingga umur tujuh tahun. Pada masa ini anak gemar melihat dan meniru.[40] ***Tahapan kedua*** ialah mendidik tata cara shalat anak. Pada periode ini masuk ketika anak berumur antara tujuh hingga sepuluh tahun, maka pengarahan dan bimbingan kepada anak tentang cara shalat dari mulai rukunnya, syaratnya, waktuya dan hal-hal yang merusak shalatnya, yang seperti ini harus sudah di ajarkan.[41] Tahapan ketiga ini yaitu memukul anak karena tidak shalat. Maksud memukul disini bukan memukul menyiksa, tetapi memukul mendidik, memukul pada anggota tertentu. Tahapan ini dimulai semenjak anak berumur sepuluh tahun, ketika anak mulai teledor, sembrono atau malas dalam menunaikan shalat.[42]

2. Puasa

    1. Pengertian puasa

        Menurut bahasa puasa berarti "menahan diri".Menurut syara' ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkanya dari mula terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata- mata, serta disertai niat dan syarat-syarat tertentu.[43]

---

[40] Al-Maghribi bin As-Said Al-Magribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), 282-283.
[41] file:///C:/Users/HP/Downloads/1057-2087-1-SM.pdf di akses pada hari kamis 26 Mei jam 20.47.
[42] Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*...,. 283
[43] DRS. H. Mo. Rifa'i, *Fikih Islam Lengkap*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra,1978), 322.

Secara istilah, pengertian puasa banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya oleh: Menurut Abi Abdillah Muhammad bin Qasim alSyafi'i "Puasa menurut syara' adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkannya seperti keinginan untuk bersetubuh, dan keinginan perut untuk makan semata-mata karena taat (patuh) kepada Tuhan dengan niat yang telah ditentukan seperti niat puasa Ramadlan, puasa kifarat atau puasa nadzar pada waktu siang hari mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari sehingga puasanya dapat diterima kecuali pada hari raya, hari-hari tasyrik dan hari syak, dan dilakukan oleh seorang muslim yang berakal (tamyiz), suci dari haid, nifas, suci dari wiladah (melahirkan) serta tidak ayan dan mabuk pada siang hari".[44]

Dari beberapa definisi di atas maka dapat ditarik pengertian bahwa puasa (shiyam) adalah suatu substansi ibadah kepada Allah Swt. yang memiliki syarat dan rukun tertentu dengan jalan menahan diri dari segala keinginan syahwat, perut, dan dari segala sesuatu yang masuk kedalam kerongkongan, baik berupa makanan, minuman, obat dan semacamnya, sejak terbit fajar

[44] Abi A'bdillah Muhammad Bin Qasim Al-Syafi`i, *Tausyah A''la Fath Al- Qariib Al-Mujib,* (Dar Al-Kutub Al-Islamiah, t.th.).110.

hingga terbenam matahari yang dilakukan oleh muslim yang berakal, tidak haid, dan tidak pula nifas yang dilakukan dengan yakin dan disertai dengan niat.

2. Hokum puasa

Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk beribadah kepada-Nya. Pada bulan Ramadhan Allah Swt. mewajibkan pada umat-Nya yang beriman untuk menjalankan ibadah puasa. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. surat al-Baqarah ayat 183.

Pada awal ayat dipergunakan kata-kata panggilan kepada orang-orang yang beriman amanu tentu hal ini mempunyai maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Karena puasa itu bukan suatu ibadah yang ringan, yakni harus menahan makan, minum, bersenggama dan keinginan-keinginan lainnya.[45]

Berdasarkan ayat di atas tegas bahwa, Allah Swt. mewajibkan puasa kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, sebagaimana Dia telah mewajibkan kepada para pemeluk agama sebelum mereka. Dia telah menerangkan sebab diperintahkannya puasa dengan menerangkan sebab diperintahkannya puasa dengan menjelaskan faedahfaedahnya yang besar dan hikmah-

[45] http://repository.iainkudus.ac.id/4707/5/5.%20BAB%20II.pdf diakses pada hari jum'at tanggal 27 Mei 2022 jam 13.21.

hikmahnya yang tinggi, yaitu mempersiapkan jiwa orang yang berpuasa untuk mempercayai derajat yang takwa kepada Allah Swt dengan meninggalkan keinginan-keinginan yang dibolehkan demi mematuhi perintah-Nya dan demi mengharapkan pahala dari sisi-Nya, supaya orang mukmin termasukgolongan orang-orang yang bertakwa kepada-Nya yang menjauhi larangan-larangan-Nya.

3. Zikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.[46]

Secara etimologi dzikir berasal dari kata "zakara" berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).[47]

[46] Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), 244-245.
[47] http://digilib.uinsby.ac.id/521/5/Bab%202.pdf diakses pada hari jum'at tanggal 27 Mei 2022 pada jam 13.58.

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih di utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.[48]

Dzikir bila dikaji secara mendalam termasuk "Tauhid Uluhiyah" atau "Tauhid Ibadah", bila ditinjau dari ilmu tasawuf, dzikir termasuk dalam aliran atau madzhab tasawuf amali. Madzhab tasawuf ini adalah madzhab untuk mencapai ma'rifatullah dengan pendekatan melalui dzikir.[49]

2. Keutamaan Dzikir
    a. Terhindar dari godaan setan
    b. Tidak mudah menyerah dan putus asa
    c. Memberi ketenangan jiwa dan hati

[48] Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa*, 244.
[49] Ibid, hal 245.

d. Mendapatkan cinta dan kasih saying dari Allah

e. Tidak mudah terpengaruh oleh kenikmatan dunia

3. Bentuk-Bentuk Dzikir[50]

1. Dzikir jail

Ialah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula dzikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

2. Dzikir khafi

Adalah dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu

[50] Ensiklopedi Islam, jilid 6(Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve,...), 332.

bukanlah Allah swt., tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.

3. Dzikir haqiqi

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan dzikir haqiqi ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat dzikir jali dan dzikir khafi.

4. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu albarakatu ‘keberkahanl, al-namaa ‘pertumbuhan dan perkembangan’, aththaharatu ‘kesucian’. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itulah adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan

kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik).[51]

Secara terminology zakat adalah pemilikan harta yang dikhususkan kepada mustahiq (penerimanya) dengan syarat-syarat tertentu. Beberapa definisi zakat menurut para Ulama' madzhab :

1. Menurut Malikiyah: zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah mencapai nishabnya untuk yang berhak menerimanya, jika kepemilikannya sempurna dan mencapai haul selain barang tambang, tanaman dan rikaz (harta temuan).
2. Hanafiyah : mendefiniskan zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu untuk orang atau pihak tertentu yang telah ditentukan oleh Shari' (Allah SWT) untuk mengharapkan keridhaan-Nya.

[51] DR. K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc., *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), 7

3. Hanabilah : mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu. [52]

5. Haji

Ibadah haji merupakan ibadah komplit. Pelaksanaannya melibatkan multi dimensional dari diri manusia itu sendiri. haji melibatkan sekurangnya 5 aspek dari diri manusia itu sendiri secara sekaligus di dalam pelaksanaannya, yaitu: ibadah qalbiyyah (ibadah hati/mental), ibadahruhiyyah (ibadah ruh/jiwa),ibadah badaniyyah (ibadah fisik/jasad), ibadah maliyyah (ibadah materi/harta), dan ibadah ijtima'iyyah (ibadah sosial/kemasyarakatan). Aneka dimensi tersebut telah berhasil menempatkan ibadah haji sebagai ibadah paling istimewa melebihi ibadah-ibadah lainnya.

Secara sosial empiris, ibadah haji juga menjadi satu-satunya ibadah dalam Islam yang membuat pelakunya merasa memiliki kebanggaan tersendiri di tengah masyarakatnyabagi siapapun yang telah selesai menjalankannya, khususnya di Indonesia. Telahmenjadi suatu fenomena budaya di tanah air orang yang baru pulang dari ibadah haji langsung mendapat titel yang ditulis di depan namanya berupa H untuk haji laki-laki, dan Hj. untuk haji

[52] http://repository.radenfatah.ac.id/18249/2/2.pdf di akses pada hari jum'at tanggal 27 Mei jam 20.38.

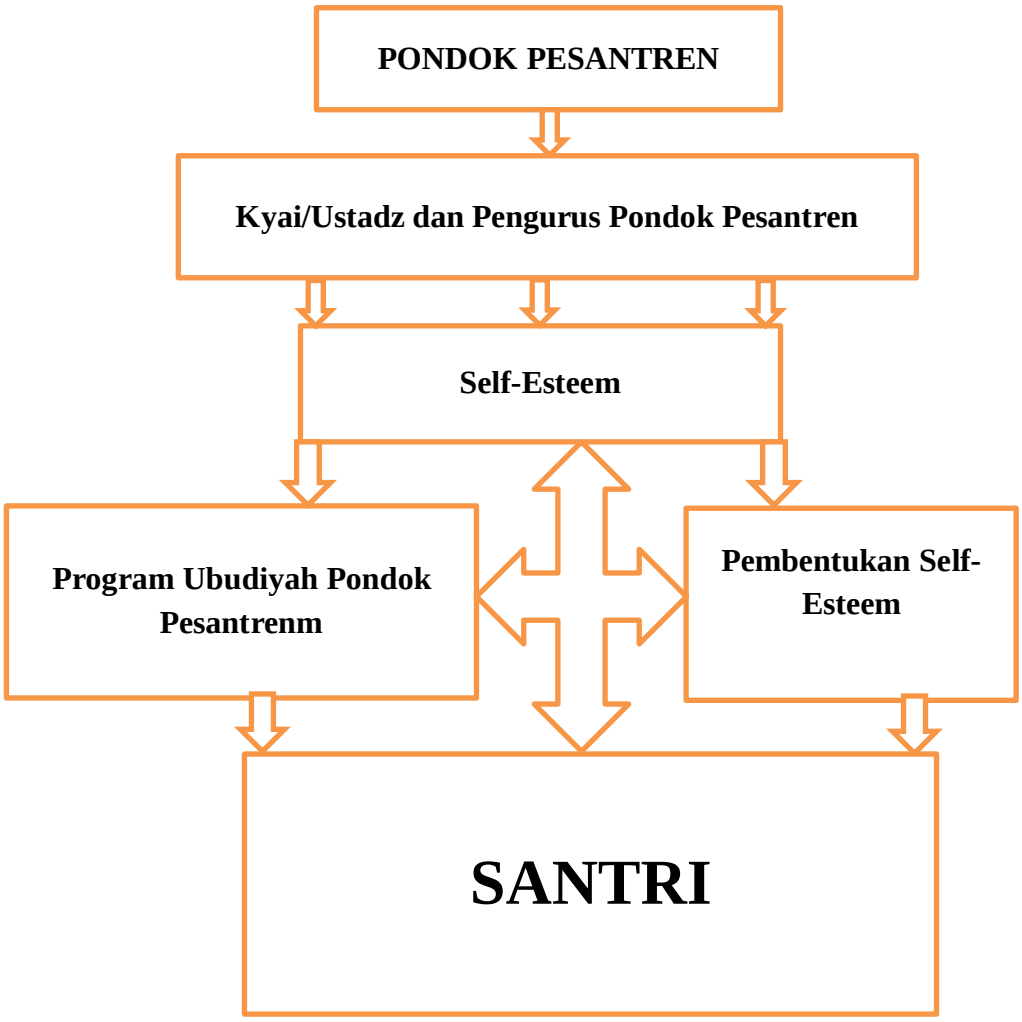
perempuan. Atau bila tidak demikian, minimal sehari-harinya ia sudah dipanggil pak haji atau ibu hajjah.

Selain itu, bila ibadah lain dapat dilaksanakan di mana saja seorang muslim berada, maka ibadah haji hanya bisa dijalankan di tempat khusus, yaitu Mekah dan sekitarnya (Arafah, Muzdalifah, dan Mina). Bahkan, mutlak.

pelaksanaannya tidak bisa dipindah atau dijalankan di tempat lain. Pelaksanaan ibadah haji pun bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Alias tidak statis pada tempat tertentu. Mulai dari tempat miqat (tempat memulai menjatuhkan niat dan berpakaian ihram) yang beragam tergantung dari arah mana calon haji datang. Bila datang dari arah Selatan kota Mekah, maka miqatnya di Yalamlam. Bila datang dari arah Barat miqatnya di Zulhulaifah atau Abyar Ali atau lebih dikenal dengan nama Bir Ali. Bila datang dari arah Timur,miqatnya di Qarnul Manazil atau as-Sail yang terletak 94 km sebelah Timur Mekah. Sedangkan yang datang dari arah Utara miqatnya di Rabigh atau Juhfah. Bagi penduduk Mekah sendiri, miqatnya cukup dari rumah masing-masing.[53]

[53] file:///C:/Users/HP/Downloads/1242-2771-1-SM.pdf di akses pada tanggal 27 Mei hari Jum'at jam 23.08.

B. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konsep di atas dapat diambil kesimpulan hubungan variable. Di pondok pesantren terdapat santri yang memiliki karakteristik dan kemampuan atau mental yang berbeda-beda, dalam hal ubudiyah santri memiliki peran yang sangat penting dengan tujuan untuk bisa menjadi seorang santri yang sesungguhnya. Maka dari itu perlu adanya dukungan terhadap pembentukan self-esteem dalam kegiatan program praktek Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu bagi pemecahan suatu masalah.[54] Penelitian dalah suatu penyelidikan yang sistematis, terkendali, empiris, dan kritis mengenai fenomena-fenomena alam yang dibimbing oleh teori dan hipotesis mengenai hubungan-hubungan yang diduga ada di antara fenomena-fenomena tersebut.[55]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, artinya peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang di teliti oleh mereka.[56]

Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang di kembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa pada makhluk hidup tersedia berbagai cara untuk

[54] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi PenelitianKualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 2.
[55] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 2.
[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

menginterprestasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain dan bahwa pengertian pengalaman kitalah yang membentuk kenyataan.

Awal dari penelitian ini, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo., kemudian ada ketertarikan sendiri bagi peneliti sehingga dilakukan penelitian dengan tema Metode Pembelajaran Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023.

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin peneliti menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan masalah yang ditemukan dilapangan, tujuan dan kemampuan yang dimilikinya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.[57]

Sedangkan menurut Bogdan dan Tailor yang dikutip oleh Lexy menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

[57] Djam'an Satori dan Aan Komariah, (*Metodologi Penelitian Kualitatif),* 41.

orang dan perilaku yang dapat di amati dimana pendekatannya diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[58]

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak menghasilkan data berupa angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan judul pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dengan metode penelitian yang ada yaitu penelitian yang bersifat kualitatif diskriptif sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa data kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai instrumen yang ada, dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap metode Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsmi Arikunto mengemukakan bahwa: "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".[59] Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.[60]

a. Data Primer

[58] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 4.
[59] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 129
[60] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial,. 129

Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.[61] Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari observasi dan wawancara kepada Pengasuh Pesantren, Ustadz dan Pengurus Pesantren Roudlotut Tholibin.

b. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder disini diperoleh oleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan sumber-sumber tertulis lainnya. Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". Data sekunder ini penulis dapatkan dari data dokumentasi dari Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Obeservasi

Yaitu meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan suara. Metode ini digunakan untuk mengetahui

[61] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan. Manajemen, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 147

identitas Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin secara fisik dan Pembentukan Self-Esteem Santri dalam praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Rodlotut Tholibin

b. Wawancara

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat melengkapi data yang belum tercakup dalam observasi.

Penelitian ini akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya Pengasuh Pesantren, Pengurus Pondok dan Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin kademanga kota probolinggo.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, natulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[62] Tujuannya adalah sebagai mempermudah dalam penyimpanan dan penemuan kembali, agar dapat diperika dan dibagikan pengalaman.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang keberadaan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin kademangan kota Probolinggo, penulis

[62] , Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007) 149

mengadakan penelitian langsung terhadap dokumen-dokumenPondok Pesantren.

E. Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan diskriptif kulitatif yang bersifat induktif (khusus-umum), setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya kemudian diinterpretsikan dan diberi keimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan pada temuan data pada penilitian kualitatif untuk memperoleh kesimpulan naturalistik didasarkan pada kriteria-kriteria yang dikembangkan Lincoln dan Guba (1985), yaitu Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[63]

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu hasil penilitian baik data apapun kesimpulan pada bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validisinya dari beberapa peniliti.[64] Triangulasi yang digunakan peneliti; *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan

[63] Muhammad Tholchah Hasan *Metode Penilitian Kualitatif* (Malang, LP.Unisma 2009), 185
[64] , *Ibid*.,145

apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

   Pondok pesantren Roudlotut Tholibin atau Pondok Kareng didirikan oleh Kyai Faqih Bin Alawi Bin Samlawi Bin Alawi Bin Abdurrohman Bin Pangeran Kidul Bin Sunan Giri yang akrab dengan julukan bujuk Pakis. Dilihat dari nasabnya, Beliau masih keturunan Raden Ainul Yakin, atau yang lebih dikenal sebagai Sunan Giri. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin terletak di Jalan KH Fadhol No. 970 Kelurahan Kademangan, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Dulunya, Desa Kademangan berada di Kecamatan yang disebut Sumber Kareng, dan sampai saat ini banyak sekali masyarakat mengenal dan menyebutnya Pondok Kareng.

2. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

   Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dikarenakan kerisauan Kyai Abu Tholib (bujuk randuh) yang menetap di desa Jrebeng Lor Kec. Wonoasih terhadap kehidupan masyarakat Kademangan saat itu. Rampok, Sabung ayam, perjudian, mabuk-mabukan adalah sedikit dari berbagai larangan yang menjadi keseharian

masyarakat disana. Akhirnya Desa ini dikenal dengan sebutan Desa Mices, yaitu desa yang dipenuhi sarang maksiat dan kemungkaran.

Kemudian Kyai Abu Tholib meminta Kyai Faqih untuk memberikan pembelajaran keagamaan di desa ini. Hal ini dikarenakan tidak adanya tokoh yang representatif yang dijadikan panutan, sehingga masyarakat tidak terarah dan mayoritas berkutat dalam kemaksiatan. Kyai Faqih mengamini permintaan Kyai Abu Tholib yang merupakan saudaranya. Setelah itu, untuk mensukseskan jalannya dakwah, Kyai Faqih diberikan sebidang tanah di sekitar Masjid Al Mubarok oleh saudaranya yang lain yang dikenal dengan nama Bujuk Singosari dari Desa Pohsangit Leres.

Sedikit demi sedikit akhirnya beliau menjalankan tugasnya. Pada awalnya beliau mendirikan sebuah musholla kecil untuk membimbing masyarakat kembali ke jalan yang benar. Sedikit banyak terdapat penolakan, namun Beliau mampu mengatasinya. Hal ini dikarenakan penyimpangan masyarakat di kala itu lebih karena tidak tersentuhnya diri mereka oleh cahaya keagamaan. Setelah kedatangan Kyai Faqih masyarakat disana mulai sedikit membaik dan banyak sekali yang lebih memilih jalan ilahi yang diarahkan oleh beliau. Musholla yang dibangun oleh beliau inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinaya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

3. Perkembangan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

Dalam perkembangannya Ponpes Kareng diberi nama secara resmi PP. ROUDLOTUT THOLIBIN oleh KH Abdul Mujib Abdullah.

Setelah diambil menantu pada tahun 1970, beliau langsung merintis pendidikan formal yang bernama MI. IHYAUL ISLAM dan terus meningkatkan dan memperkuat kinerja pendidikan madrasah diniyah.

Di tangan gigih beliau, kemudian mulai berdatangan santri yang menetap baik dari dalam kota maupun luar kota yang jumlahnya memang tidak terlalu banyak, antara 25-75 santri dan tiap tahunnya pasang surut. Dan setelah MI berdiri, pada tahun 1980 beliau merintis lembaga pendidikan lagi yang bernama MTs. ROUDLOTUT THOLIBIN dalam proses pendirian pendidikan formal ini, tantangan dan godaannya sangat besar baik dari internal maupun eksternal. Namun, beliau KH Abdul Mujib sama sekali tidak menghiraukan godaan tersebut. Bahkan, beliau cenderung terus melanjutkan keinginannya untuk membesarkan PP. Roudlotut Tholibin[65].

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

   Untuk mengetahui bagaimana pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo, merupakan hasil dari penelitian. Pembahasan ini perlu di uraikan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam bentuk program ubudiyah di pondok pesantren roudlotut tholibin dalam meningkatkan self-esteem santri.

[65] Ainul Yaqin, *wawancara*, (Probolinggo,27 juni 2022)

Dalam hal pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo, peneliti melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang akan disajikan sebagai hasil penelitian. Maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu teknik penelitian sebagai cara untuk bisa mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam hal penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengurus, pengasuh dan santri yang ada di Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

a) Macam-macam Kegiatan Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Adapun macam-macam kegiatan Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo di antaranya, Qiroatul Qur'an, Dzibaiyah, pembacaan yasin, tahlil, pembacaan burdah keliling dan sholat malam. Dari hasil pengamatan peneliti yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin mengenai berjalannya kegiatan pembentukan self-esteem pada santri seperti diatas sebagai berikut:

a. Hafalan

Santri yang mukim di daerah B diwajibkan menyetorkan hafalan, baik dzibaiyah (sirah nabawiyah), yasin, tahlil, burdah dan menyetorkan bacaan-bacaan tata cara sholat malam, dengan waktu yang berbeda-beda

sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus daerah B. sedangkan pembimbing selalu memonitoring hasil capaian santri setiap kegiatan.

Sejalan dengan visi dan misi dari Pondok Pesantren ini yaitu untuk melahirkan generasi yang ‘abid, alim dan hanif, maka melalui program hafalan atau menghafal yang menunjang terhadap program Ubudiyah ini paling utama adalah sebagai bekal mereka masing– masing, dan juga supaya para santri menjadi santri yang berakhlakul karimah.[66]

b. Qiroatul Qur’an metode Yanbu’a

Didalam pembelajaran qiroatul qur’an banyak metode-metode yang di gunakan diberbagai pondok pesantren, hanya saja di pondok pesantren Roudlotut Tholibin menggunakan metode yanbu’a. santri setiap kegiatan diwajibkan menyetorkan capaian bacaan dengan baik.

Untuk metode yang kami gunakan di program ini sama sebagaimana pesantren maupum Ma’had pada umumnya yaitu metode Yanbu’a, namun dalam upaya pembentukan harga diri santri yang kami lakukan yaitu dengan melalui pemberian motivasi-motivasi dan juga kami sertakan ceritacerita tentang santri alumni sini yang

[66] Ahmad Bashori, *wawancara,(* Kademangan, tanggal 12 Juni 2022).

sukses dan bahkan bisa melanjutkan kuliah di luar negri tidak lain supaya santri tetap ada kemauan agar santri bersemangat dalam menambah ilmunya. Karena jika seseorang itu mempunyai kemauan tidak akan mustahil baginya meraih apa yang mereka inginkan.[67]

c. Dzibaiyah

Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, kegiatan pembacaan dzibaiyah dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at di musholah pesantren, akan tetapi khusus daerah B dilaksanakan di daerah saja, dengan alasan, mayoritas santri yang tinggal di daerah B tergolong santri baru, mengingat kemampuan yang ada, perlu perhatian khusus dan latihan khusus agar para santri terbiasa dengan pembacaan dzibaiyah. Baik dari segi nada maupun keberanian terhadap para santri yang relative masih pemula.

ini merupakan sebagian ujian bagi santri baru yang mendapati menjadi petugas pembacaan dzibaiyah di mushollah pondok pesantren, sebab mereka di tuntut harus bisa dan mengetahui nada atau lagu yang biasa di bacakan santri-santri sebelumnya. Akan tetapi para santri masih malu-malu karena belum terbiasa, mungkin

[67] Muhammad Dandi, *wawancara,* (Kademangan, 08 Juni 2022)

dengan adanya program yang ada di daerah B, lambat laun santri akan menjadi terbiasa.[68]

d. Burdah keliling

Di Indonesia, selain Burdah masih banyak kumpulan syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang juga dilantunkan dalam ritual-ritual pembacaan salawat, seperti Barzanji dan Diba'i. Namun, Burdah dianggap istimewa karena keunikannya dalam beberapa hal. *Pertama,* syair Burdah dianggap sebagai pelopor yang menghidupkan kembali penggubahan syair-syair pujian terhadap nabi. *Kedua,* syair Burdah memiliki kualitas sastra tingkat tinggi dan sarat pesan-pesan etis. *Ketiga*, syair Burdah tidak sekedar menyajikan sejarah nabi namun juga memberikan beragam ajaran tasawuf dan pesan moral yang cukup mendalam; dan *keempat*, syair Burdah dipercaya memiliki kekuatan magis, sehingga ia jadi ritual yang dibacakan pada saat ada hajat tertentu, seperti hajatan membangun rumah dan lain sebagainya.

Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, santri putra membacanya setiap pagi dan sore setiap hari jum'at. Akan tetapi kegiatan ini dikomandoi oleh setiap ketua kamar di masing-masing daerah. Kegiatan pembacaan burdah keliling pagi dilakukan di lingkungan masyarakat

[68] Zainal Abidin, *wawancara,* (Kademangan, 12 Juni 2022).

terdekat bersama masyarakat sekitar, akan tetapi masyarakat sekitar masih sedikit yang mengikuti acara tersebut. Adapun disore harinya, dilakukan setelah sholat ashar dilingkungan pondok pesantren saja, yang telah terjadwal pembagian imam (yang meng-komandoi) dengan menggunakan peralatan seadanya, seperti Toa, sound system milik pondok pesantren. Tujuannya agar para santri terlatih mentalnya dan juga lebih mengenal lagi tentang burdah (sejarah dan sebagainya).

Kegiatan ini sangat bagus, karena bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitar, kami masyarakat disini sangat mendukung program tersebut, hanya saja, jika boleh perpendapat, program ini kalua bisa jangan hari jum'at saja, paling tidak seminggu 4 kali.[69]

e. Sholat malam

Dengan Melawan Rasa Kantuk dan dinginnya suasana malam, mereka tegak beribadah menghadap Sang Pencipta berharap Ridho Sang ilahi, semoga Allah Kabulkan hajat setiap Permohonan mereka dan semoga Kedua Orangtua mereka Bangga dengan Anak Sholih yang akan terus mengirim doa Ketika Mereka telah Tiada.

[69] Samsul Muradi , *wawancara,* (Kademangan, 12 Juni 2022).

Di pondok pesantren Roudlotut Tholibin setiap malam nya melaksanakan sholat hajat atau sholat malam, yang merupakan program pondok pesantren. Hal ini untuk menjadikan para santri belajar istiqomah dan merubah nasibnya lewat doa di tengah malam. Para santri wajib mengikutinya, tidak ada alasan apapun terkecuali sakit.

"Untuk kendalanya yang paling utama adalah waktu, karena para santri di bangunin jam 01:40 , belum lagi yang waktunya wiridan-wiridan yang akan di baca ketika selesai sholat , akan tetapi kami sebagai *santri sedikit demi sedikit terbiasa bangun malam"*[70]

f. Jadwal Kegiatan Ubudiyah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

Adapun jadwal kegiatan ubudiyah yang dilaksanakan di pondok pesantren roudlotut tholibin sebagai berikut:

1. Hafalan (yasin dan dzibaiyah)

   Santri diwajibkan menyetorkan hafalan pada setiap hari Rabu dan hari Kamis setelah semua kegiatan wajib pondok pesantren selesai yaitu jam 22.30 sampai 23.35.

2. Qiroatul qur'an metode yanbu'a

   Para santri khusus daerah B di wajibkan menyetorkan bacaan atau cara baca al-qur'an yang benar setelah sholat magrib (17.55) dengan

[70] Khoirul Anam , *wawancara* ,(Kademangan , 12 Juni 2022).

menggunakan metode yanbu'a dan selesai pada jam 18.30.

3. Dzibaiyah

   Kegiatan dzibaiyah ini wajib bagi semua santri. Kegiatan dzibaiyah dilaksanakan pada kamis malam jum'at setelah selesai jamaah sholat isya' yaitu jam 18.55 sampai 20.25. adapun kamis malam jum'at manis (jum'at legi) kegiatan di pondok pesantren hanya fokus pada hataman al-qur'an dan istighosah kubro pesantren.

4. Burdah keliling

   Adapun kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian, yang *pertama*, khusus lingkungan pesantren dilaksanakan pada jam 07.30 sampai jam 09.00. *kedua*, khusus santri dan masyarakat sekitar dilaksanakan pada jam 15.00 (setelah sholat ashar berjama'ah) sampai dengan jam 16.40.

5. Sholat malam

   Sholat malam, baik sholat tahajjud atau hajad hukumnya wajib bagi semua santri, yang dilaksanakan pada malam hari setiap malam kecuali malam selasa dikarenakan terdapat kegiatan bedah kitab antar kelas yang waktunya

tidak terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan sholat malam. Adapun waktu pelaksanaanya, dilaksanakan pada jam 23.55 sampai dengan jam 01.45. yang langsung di imami oleh dewan pengasuh pesantren.

b) Keadaan Ustadz (kompetensi Ustadz)

Profesionalitas Ustadz merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembentuan self-esteem santri dalam praktek program ubudiyah di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo. Profesionalitas ini terwujud dalam persiapan baik dan matang dalam menerapkan pembentuan self-esteem santri dalam praktek program ubudiyah di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo.

Ustadz adalah pengarah dan pembimbing santri, baik pembimbing tentang akhlak maupun dalam hal keagamaan. Keadaan ustadz khususnya daerah B terbilang masih terbatas, baik dalam segi kedisiplinan terhadap waktu maupun kualitas. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz di daerah tersebut sebagai berikut:

1. Keadaan ustadz yang relative kurang
2. Dalam pembagian tugas, terkadang ustadz masih ada yang kurang ketika kegiatan sedang berjalan
3. Kreatifitas ustadz masih terbilang kurang.

c) Keadaan Santri

Berbicara dengan keadaan santri, santri merupakan komponen dalam hal pembentuan self-esteem santri dalam praktek program ubudiyah di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo. Sejauh ini peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu ustadz di pondok pesantren roudlotut tholibin yang bernama ustadz abdul kodir , sebagai beriku: " yang berhubungan dengan keadaan santri,dimana keadaan masih kurang kondusif dengan alasan tempat yang dijadikan pembentuan self-esteem santri dalam praktek program ubudiyah di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo.

Dengan demikian peneliti mempunyai kesimpulan bahwa keadaan santri yang semestinya kondusif dan focus dalam kegiatan ubudiyah, sehingga mendorong kedisiplinan santri dan pembentuan self-esteem santri dalam praktek program ubudiyah di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo.

d) Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan dan sarana prasarana

Sebagai peneliti kami sempat meninjau bersamaan dengan berjalannya kegiatan ubudiyah, bahwa awal pembentuan self-esteem santri dalam praktek program ubudiyah di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo, masih sangat terbatas, seperti kamar yang kurang nyaman,

terbatasnya waktu dengan kegiatan lainnya dan juga terkait sarana dan prasarana yang masih kurang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

   1. Faktor Pendukung

      Dalam Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo, yang wajib bagi santri menjadi aktif dan disiplin terhadap kegiatan-kegiatan ubudiyah di Pondok Pesantren. Adapun faktor pendukung dalam Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo sabagai berikut:

      a. Ustadz yang kompetitif

         Salah satu faktor pendukung dari program ini adalah ustadz yang mempunyai kompetensi lebih. Dengan bimbingan para ustadz, kegiatan program Ubudiyah yang ada di daerah B ini mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Para santri (khususnya santri baru) dilatih secara khusus dalam melaknakan program ini, melihat latar belakang mereka yang berbeda-beda. Maka dengan adanya ustadz yang mempunyai potensi lebih ini, kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Sehingga para

santri lama-kelamaan akan terbiasa menjalankannya tanpa unsur paksaan.[71]

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Selain mempunyai Ustadz yang kompetitif, pondok pesantren Roudlotut Tholibin (khususnya Daerah B) mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Guna untuk menunjang kebutuhan para santri. Kami selaku pengurus didaerah B ini, selalu melakukan pengembangan-pengembangan terkait sarana dan prasaran, tak lain untuk teman-teman santri yang ada di daerah ini.

c. Sering melakukan praktek ubudiyah di daerah atau di setiap kamar dengan bimbingan ustadz

"melihat latar belakang teman-teman santri baru yang berbeda-beda, kami selaku pelaksana program ubudiyah selalu memberikan yang terbaik terhadap mereka. Kami selalu memonitoring teman-teman santri dengan tujuan agar mereka terbiasa dengan program ini".[72]

Ustadz hambali menambahkan*: "setiap senin malam selasa kami selalu memberikan tugas tambahan kepada teman-teman santri, baik tugas hafalan yasin, burdah dan yang lainnya, dengan tujuan, agar mereka semakin giat lagi untuk melaksanakan program ini mengingat suatu saat mereka akan kembali lagi ke masyarakat".*[73]

d. Setiap malam jum'at dilakukan test hafalan, baik berupa yasin, dziba' dan yang lainnya.

[71] Muhammad Fariz, *wawancara,* (Kademangan, 09 Juni 2022)
[72] Hasan Basry,. *wawancara,* (Kademangan, 09 Juni 2022)
[73] Hambali, *wawancara,* (Kademangan, 09 Juni 2022)

Kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putra sangat full atau penuh, akan tetapi kegiatan tersebut dibagi sesuai jenjang masing-masing. Adapun senin malam selasa dan kamis malam Jum'at kegiatan pesantren sedikit berkurang, dengan demikian Khusus malam jum'at kegiatan program ubudiyah ini dilakukan tes hafalan dan yang lainnya. Seperti pembacaan dzibaiyah, yasin dan tahlil yang telah dijadwal oleh sie bagian ubudiyah pesantren, maka tugas pembimbing daerah B melatih para santri agar terbiasa dengan hal yang demikian.

pada malam jum'at khususnya, santri bertugas sesuai jadwalnya masing-masing. Ada yang bagian dzibaiyah, ada yang bagian yasin dan tahlil dan juga burdah keliling. Sedangkan yang tidak ada jadwal seperti di atas mereka secara bergantian menjadi imam sholat malam (qiyamul lail) dengan semua santri yang ada di Pesantren. Kebanyakan dari para santri sudah mengalami perubahan dengan adanya program ini, kegiatan-kegiatan ubudiyah berjalan dengan lancar, seperti apa yang menjadi target Pesantren. Juga ada santri yang belum menguasai penuh, melihat waktu yang masih kurang.[74]

[74] Zainullah, *wawancara,* (Kademangan, 09 Juni 2022)

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor Penghambat terhadap Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin adalah:

a. Santri relative banyak yang kesulitan dalam membaca dengan tulisan arab, karena kebanyakan santri lulusan sekolah dasar (SD) yang tinggal di daerah tersebut.
b. Terbatasanya waktu
c. Terlalu banyak kegiatan, baik kegiatan Pondok Pesantren Maupun kegiatan di masing-masing Daerah, terutamanya di Daerah B.
d. Kurangnya minat yang kuat bagi santri
e. Kurangnya tenaga pembimbing
f. Sarana dan prasana yang kurang

C. Pembahasan

1. Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

Pelaksanaan Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo, merupaka upaya seorang kyai (pengasuh) atau ustadz di Pondok Pesantren untuk menuntun dalam meningkatkan kegiatan Ubudiyah seorang santri di Pesantren Roudlotut Tholibin.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo ini adalah metode yang berdasarkan diri kepada pendekatan structural dalam pembentukan self-esteem dipesantren. Sebagai implikasinya metode ini lebih menekankan pembentukan self-esteem dan praktek Ubudiyah terhadap seorang santri di daerah B yang mayoritas santri yang mukim di daerah tersebut lulusan dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Dalam pelaksanaannya, Ustadz atau Pembimbing ikut terlibat, sebab meraka mempunyai peran penting terhadap berjalannya program tersebut. Namun dalam menjalankannya para ustadz atau pembimbing mengalami hambatan-hambatan dan pengaruh-pengaruh seperti halnya keadaan santri, minimnya fasilitas, jadwal yang bentrok dengan jadwal pesantren dan kesibukan pembimbing atau ustadz yang bermukim di daerah tersebut.

Dalam pelaksanaanya dengan hal tersebut, Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo perlu mengetahui hal-hal yang patut diperhatikan sebagai berikut:[75]

a. Tingkat Keikutsertaan Santri

Dalam hal ini santri banyak yang ikut serta dalam pembentukan self-estem yang melalui Program Ubudiyah

[75] Suharsimi Arikuno, "*pengelolaan kelas dan siswa (sebuah pendekatan evaluative),*" (Jakarta: CV. Rajawali). Tim, Tahun 2002, 10.

tersebut. Keikutsertaan santri dalam dalam pembentukan self-estem yang melalui Program Ubudiyah, santri memiliki minat dan keinginan untuk menambah wawasan dalam hal Ubudiyah, terlebih Pembentukan Self-Esteem yang melalui Program Ubudiyah. Alasan seorang santri dalam membentuk self-esteem melalui Program Ubudiyah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dalam Kegiatan Ubudiyah.
2. Sebagai salah satu cara untuk mempermudah rasa percaya diri.
3. Sebagai tuntutan santri yang diwajibkan mengikuti kegiatan Ubudiyah
4. Sebagai bekal masa depan atau sebagai bekal ketika sudah keluar dari pesantren

b. Materi Program Ubudiyah

Dalam proses berjalannya kegiatan tersebut seorang ustadz atau pembimbing selalu memberikan tugas secara bergantian terhadap santri-santri yang berada di daerah B guna untuk melatih mental mereka. Salah satunya dengan cara hafalan majmu' latif, hafalan Burdah, hafalan yasin dan tahlil dan cara membaca dengan lancar Dzibaiyah (Sirah Nabawi). Akan tetapi ada sebagian santri yang mengeluh dengan alasan terlalu banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren, mulai dari setelah sholat subuh, hingga jam 22:45 yang dilanjutkan dengan kegiatan Daerah masing-masing.

Sementara setiap malam jum'at santri yang mukim di daerah B diberi kebebasan untuk mendengarkan lalaran Burdah dan sebagainya melalui MP3 yang sudah di siapkan oleh pengurus Daerah B, guna untuk menunjang daya ingat hafalan para santri.

c. Efisiensi tidaknya proses Program Ubudiyah

Awal dalam pembentukan self-estem yang melalui Program Ubudiyah sangatlah terbatas, mengingat adanya fasilitas yang ada di daerah B, baik sarana dan prasarana dan padatnya kegiatan di Pondok Pesantren.

Di pondok pesantren Roudlotut Tholibin, disamping sarana dan prasarana yang kurang memadai, pengalokasian waktu juga belum maksimal dalam pelaksanaan dalam pembentukan self-estem yang melalui Program Ubudiyah. Oleh karena itu dalam pembentukan self-estem yang melalui Program Ubudiyah masih terkendala oleh waktu, baik waktu pelaksanaan atau waktu yang maksimal dalam seminggu, sementara alokasi waktu pelaksanaan dalam seminggu hanya dilaksanakan 4 kali saja.

d. Sejauh mana proses Pembentukan self-esteem yang dapat membantun terhadap santri untuk mencapai tujuannya

Adapun macam-macam kegiatan atau proses berjalannya dalam pembentukan self-estem yang melalui Program Ubudiyah sebagai berikut:

a. Menghafal bacaan-bacaan program Ubudiyah
b. Jadwal penugasan terhadap setiap santri

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

    1. Faktor Pendukung

        a) Sarana dan Prasarana yang memadai

            Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, ketika pelaksanaan pembentukan Self-Esteem melalui program Ubudiyah, sarana dan Prasarananya sangatlah menunjang untuk para santri yang mukim di daerah B sehingga santri merasa nyaman dan terfasilitasi ketika ada kegiatan Ubudiyah di daerah tersebut.

        b) Kompetensi Ustadz atau Pembimbing

            Profesionalitas Ustadz atau pembimbing merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembentukan self-esteem di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolingo. Profesionalitas ini terwujud dalam persiapan baik berupa pemilihan materi yang dilakukan untuk menerapkan Metode Pmebentukan Self-Esteem dalam kegiatan Program Ubudiyah tersebut.

    2. Faktor Penghambat

        Sedangkan faktor Penghambat, Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara baik dengan pengurus Pondok Pesantren, Ustadz atau Pembimbing dan Santri sebagai berikut:

a) Tidak semua ustadz atau pembimbing mumpuni dalam membentuk self-esteem yang melalui program Ubudiyah terhadap Santri.
b) Malas dalam mengikuti kegiatan program Ubudiyah yang ada di daerah B.
c) Kurang kesadaran dalam diri jiwa seorang santri.
d) Kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan Pondok Pesantren.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan data yang telah diperoleh dilapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Pembentukan Self-Esteem dalam Praktek Program Ubudiyah di Pondok Pesantren Roudlotut Tholbin Kademangan Kota Probolingg, ialah dengan menghafal Dzibaiyah, Yasin, Tahlil dan Burdah, sedangkan yang lainnya santri Terbiasa Sholat malam (Hajat dan Tahajjud). Adapun para santri dilatih untuk menjadi Pembina atau pemimpin dari pada kegiatan-kegiatan seperti diatas dengan jadwal yang telah ditentukan oleh para ustadz atau pembimbing yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin khususnya di daerah B.
2. Faktor pendukung dan Penghambat
   a. Faktor Pendukung ialah Apresiasi Positif dari Lembaga, Ustadz/Pembimbing Profesional, wajib menghafal bacaan-bacaan yang telah ditentukan, sanksi kedisiplinan dan kegiatan yang mendukung.
   b. Faktor penghambat ialah Santri belum banyak menguasai hafalan dan masih belum percaya diri, dan kurangnya Evaluasi baik kegiatan ubudiyah maupun evaluasi guru atau ustadz pembimbing.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dinyatakan bahwa adanya Pembentukan Self-Esteem Santri dalam Praktek Program Ubudiyah

Dipesantren Roudlotut Tholibin ini, dimana didalamnya terdapat Ustadz yang Kompetitif, Saran dan Prasarana yang memadai. Oleh karena itu memberikan masukan serta saran sebagai berikut:

1. Untuk Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
    a) Diharapkan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kegiatan program Ubudiyah tersebut, yang diposisikan sebagai kegiatan yang nyata dikehidupan setelah keluar dari Pesantren.
    b) Selalu meningkatkan untuk membiasakan terhadap kegiatan Program Ubudiyah Pesantren.
2. Untuk Santri Putra Roudlotut Tholibin (Khusunya Daerah B)
    a) Jagalah dengan penuh keteguhan akan tekat dan semangatnya dengan menjalankan program kegiatan ubudiyah dipesantren roudlotut tholibin.
    b) Santri diwajibkan untuk menjaga nilai-nilai dunia per-pondokan ditengah-tengah lingkungan bermasyarakat dengan menggunakan akhlak yang terpuji dan pemberani dalam hal kebaikan, baik dalam pesantren maupun diluar pesantren.
3. Untuk Ustadz Pembimbing di Daerah B
    a) Ustadz harus memberikan contoh yang baik ketika membimbing para santri dalam menjalankan program ubudiyah.

b) Ustadz harus meningkatkan kembali semangatnya terhadap menjalankan kegiatan program ubudiyah dipesantren demi kemaslahatan santri dan ummat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Salim Basyarahil. 1996. *Shalat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*. Cet.1. Jakarta: Gema Insani Press.

Abdul Karim Hawazin Al-Qursyairi An Naisabuuri. 1998. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Amani.

Abi A'bdillah Muhammad Bin Qasim Al-Syafi`i, *Tausyah A''la Fath Al- Qariib Al-Mujib*. (Dar Al-Kutub Al-Islamiah.

Abu Daud. 2003. *Sunan Abu Daud, Juzu' I*, Beirut, Dar Al-Fikr.

Alex Sobur, *Psikologi Umum* . 2010. Bandung: Pustaka Setia,.

Al-Maghribi bin As-Said Al-Magribi. 2004. *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*. Jakarta: Darul Haq.

Baqir sharif Al Qarashi. 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Cet.1.Jakarta: Pustaka Zahra.

Bruno U.D.O and Njoku Joyce. 2014 . *"The Role of Teacher in Improving Students Self Esteem", International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development Vol.3*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. Kamus Besar Berbahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi PenelitianKualitatif*. Bandung: ALFABETA.

DR. K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani.

DRS. H. Mo. Rifa'i. 1978. *Fikih Islam Lengkap*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra.

E. Hurlock. Developmental Psychology. 1990. *A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill Companies Inc.

FADHILA ATHIYA RAHMAH-FITK.pdf di akses pada hari senin tanggal 23 mei 2023 jam 20.40.

FADHILA ATHIYA RAHMAH-FITK.pdf di akses pada hari senin tanggal 23 mei 2023 jam 20.40.

Fathullah Gulen. 2001. *Kunci Rahasia Sufi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

file:///C:/Users/HP/Downloads/1057-2087-1-SM.pdf di akses pada hari kamis 26 Mei jam 20.47.

Hassan saleh. 2008. *Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers.

Ismail Nawawi. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* Surabaya: Karya Agung Surabaya.

Jamal Abdul Hadi, dkk. 2005. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga, Penerjemah. Abdul Hadid.* Cet.1. Surakarta: Era Intermedia.

Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Najib, et. Al. 2014. *Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik"*, TA'DIB.

Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan.* 2016. *Konsep Diri Self Esteem*, Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, cet.1.

Muhammad Suhron. 2016. *"Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self Esteem*". Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.

Muhammad Tholchah Hasan. 2009. *Metode Penilitian Kualitatif*. Malang, LP.Unisma.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan. Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Phil Femina & Kamaruddin Amin, *Majalah Internal Kementrian Agama*, 2017 edisi no 7

Refnadi. 2018. *"Konsep Self Esteem serta Implikasinya pada Siswa",* Jurnal Educatio Vol 4.

Robinghatin, *"Pengembangan Self Esteem melalui Pembelajaran Koperatif",* Jurnal STAIN Samarinda.

Said Agil Syiraj dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Saiful Akhyar Lubis. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta, eLSAQ Press.

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Jakarta : Rineka Cipta.

Taqiyuddil Al-Husni Abu Bakar Muhammad bin Husaini Al Husni Assyafi'i. *Kifayatul Akhyar Fi Hilli Ghaayatul Ikhtisor.* Jeddah.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. situs resmi Kementerian Agama Indonesia. htpps://kemenag.go.id. pdf-kemenag .

V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yusuf Amir Faisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Zamakhsyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* . Jakarta: LP3ES.

Amiral-maruzy*"penyesuaian-diri-remaja", https://www.kompasiana.com/amir/55001dea813311a119fa712c*/penyesuaian-diri-remaja diakses 22 Mei 2022 pukul 22:47wib.

NikmaRijal,*"jurnalkonselingdanpendidikan*",https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/98/103 di akses pada hari sabtu tanggal 21 mei 2023 jam 15.21.

Tasya Talitha, *"self-esteem : arti, faktor dan carameningkatkan self-esteem",* https://www.gramedia.com/best-seller/self-esteem/ di akses pada hari selasa tanggal 24 Mei 2022 jam 18.47.

Abi A'bdillah Muhammad Bin Qasim Al-Syafi`i, *Tausyah A''la Fath Al- Qariib Al-Mujib*, Dar Al-Kutub Al-Islamiah.

Lampiran I

TRANSKIP OBSERVASI

No/Kode : 01/04/4-DW/F-2/20-VI/2022
Jam : 15.25 WIB
Disusun Jam : 20.00-22.12 WIB
Kegiataan yang di Observasi : Pembacaan Burdah Keliling

Transkip Observasi	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at tanggal 20 Juni Tahun 2022 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin, berjalan dengan khidmat dan di ikuti oleh seluruh santri.
Tanggapan Peneliti	Kegiatan tersebut sangatlah bagus, hanya saja ketika dilaksanakan dengan bersamaan dengan masyarakat, salah satu santri ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan adanya kegiatan lain, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah formal.

No/Kode : 01/04/4-DW/F-2/19-VI/2022
Jam : 19.15 WIB
Disusun Jam : 21.00-22.47 WIB
Kegiataan yang di Observasi : Dzibaiyah

Transkip Observasi	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis malam Jum'at tanggal 19 Juni Tahun 2022 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin, kegiatan pembacaan Dizbaiyah berjalan dengan khidmat dan di ikuti oleh seluruh santri.
Tanggapan Peneliti	Kegiatan tersebut, petugas yang membaca Dzibaiyah telah terjadwal dalam setiap minggunya. Ada dari kalangan santri senior dan dari santri junior. Adapun santri Junior masih membutuhkan bimbingan khusus, karena mereka masih belum terbiasa melaksanakan kegiatan seperti ini.

No/Kode : 01/04/4-DW/F-2/30-VI/2022
Jam : 18.00 WIB
Disusun Jam : 20.00-21.30 WIB
Kegiataan yang di Observasi : Yasin dan Tahlil

Transkip Observasi	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis malam Jum'at tanggal 30 Juni Tahun 2022 di pondok pesantren Roudlotut Tholibin, kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil berjalan dengan khidmat dan di ikuti oleh seluruh santri.
Tanggapan Peneliti	Kegiatan tersebut, petugas yang membaca Yasin dan Tahlil telah terjadwal dalam setiap minggunya. Satu pemimpinya Pembacaan Yasin dan yang satu Pemimpin Tahlil. Peneliti menyimpulkan dari hasil Observasi yang dilakukan di Pesantren bahwa santri Junior yang bertugas memimpin pembacaan Tahlil masih tergolong kurang baik, karena dalam bacaan-bacaannya ada yang salah dan ada yang terbalik. Namun dengan adanya kegiatan Ubudiyah seperti ini santri dapat belajar dari kesalahan-kesalahan tersebut.

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/4-W/F-2/3-VI/2022
Nama Informan : Ainul Yaqin
Jabatan : Ketua Pengurus
Tempat : Kantor Pusat Pesantren
Topik Wawancara : Pembentukan Self-Esteem Santri

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan self-esteem santri di pondok pesantren roudlotut tholibin yang melalui program ubudiyah? 2. Apa saja factor yang menghambat berjalannya kegiatan tersebut?
Informan	1. Pelaksanaan kegiatan pembentukan self-esteem yang dilakukan dipesantren ini disesuaikan dengan kegiatan ubudiyah yang sudah ada di pesantren, kegiatan ubudiyah ini sudah ada sejak dulu, namun tidak beraturan secara administrasi dan metode lainnya untuk mengasah kemampuan para teman-teman santri yang ada di pesantren. Hal ini sering menimbulkan kecemburuan social, dikarenakan santri yang sudah lama di pondok pesantren seenaknya membuat jadwal-jadwal pelaksanaannya dengan tidak sesuai aturan pesantren, dengan pembuktian, santri baru sering diberi tugas menjadi imam, baik dalam kegiatan ubudiyah seperti dzibaiyah, yasin dan yang lainnya, sehingga dengan demikian ada kecemburuan social antar santri senior dan junior. 2. Faktro-faktor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah semua pihak, sedangkan sarana dan prasaran yang tidak ada, pesantren terus mengupayakannya. Sedangkan yang selalu menghambat terhadap kegiatan ini adalah kebanyakan dari santri, karena kegiatan ini

	lebih terfokus pada santri baru, seperti halnya santri masih kesulitan untuk membaca tulisan arab, terbatasnya waktu, banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.
Refleksi	Dari hasil wawancara bahwa Pelaksanaan kegiatan pembentukan self-esteem yang dilakukan dipesantren ini disesuaikan dengan kegiatan ubudiyah yang sudah ada di pesantren. Sedangkan Faktro-faktor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah semua pihak. Adapun faktor yang selalu menghambat terhadap kegiatan ini adalah kebanyakan dari santri, karena kegiatan ini lebih terfokus pada santri baru.

Kode : 02/4-W/F-2/3-VI/2022
Nama : Zainal Abidin
Jabatan : Ketua Sie Ubudiyah
Tempat : Kamar D6 (Kamar Khusus Sie Ubudiyah)
Topik Wawancara : Kegiatan-Kegiatan Ubudiyah

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja kegiatan ubudiyah yang ada dipesantren roudlotut tholibin?
Informan	Kegiatan ubudiyah yang ada dipesantren ini sangatlah banyak, hanya saja kegiatan ubudiyah yang dimaksud disini yang lebih focus terhadap santri baru (santri daerah b). kegiatan yang dimaksud antara lain, sholat malam, dzibaiyah, yasin (yasin dan tahlil) hafalan (yasin, tahlil dan dziba') dan burdah keliling.
Refleksi	Dari hasil wawancara bahwa kegiatan-kegiatan ubudiyah yang ada di pesantren Roudlotut Tholibin sangatlah banyak.

Kode : 03/4-W/F-2/7-VI/2022

Nama : Khoirul Anam

Jabatan : Santri Baru

Tempat : Kamar B3

Topik Wawancara : Kendala-Kendala dalam menjalankan Kegiatan Ubudiyah

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa kendala-kendala dalam hal menjalankan kegiatan program ubudiyah di pesantren roudlotut tholibin?
Informan	Kendala yang paling utama adalah waktu. Karena para santri bangun jam 01.40. dengan adanya kegiatan seperti sholat malam. Dilanjutkan pengajian kitab kuning setelah sholat subuh, kemudian sekolah formal dan kegiatan-kegiatan lainnya di pesantren.
Refleksi	Hasil wawancara diatas bahwa kendala-kendala berjalannya kegiatan ubudiyah di Pesantren adalah sangat Minimnya waktu dan Padatnya Kegiatan Pesantren.

Kode : 04/4-W/F-2/9-VI/2022

Nama : Samsul Muradi

Jabatan : Ketua RT

Waktu : Kediaman Samsul Muradi

Topik Wawancara : Tanggapan Masyarakat terhadap Kegiatan Ubudiyah antara Pesantren dan Masyarakat

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa respon masyarakat sekitar terhadap kegiatan burdah keliling yang dilaksanakan oleh santri pondok pesantren roudlotut tholibin?
Informan	Masyarakat sekitar sini sangatlah mendukung terhadap program ini. Akan tetapi masyarakat banyak yang mengusulkan, jangan dilaksanakan pada hari jum'at saja, akan tetapi dalam seminggu paling tidak dilaksanaka sebanyak tiga kali.
Refleksi	Hasil wawancara kepada masyarakat sekitar dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung terhadap adanya program seperti yang ada di pesantren Roudlotut Tholibin.

Lampiar III

DOKUMENTASI

Kode : 01/4-D/F-2/3-VI/2022





Dokumentasi : Halaman Pondok Pesantren
Refleksi : kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

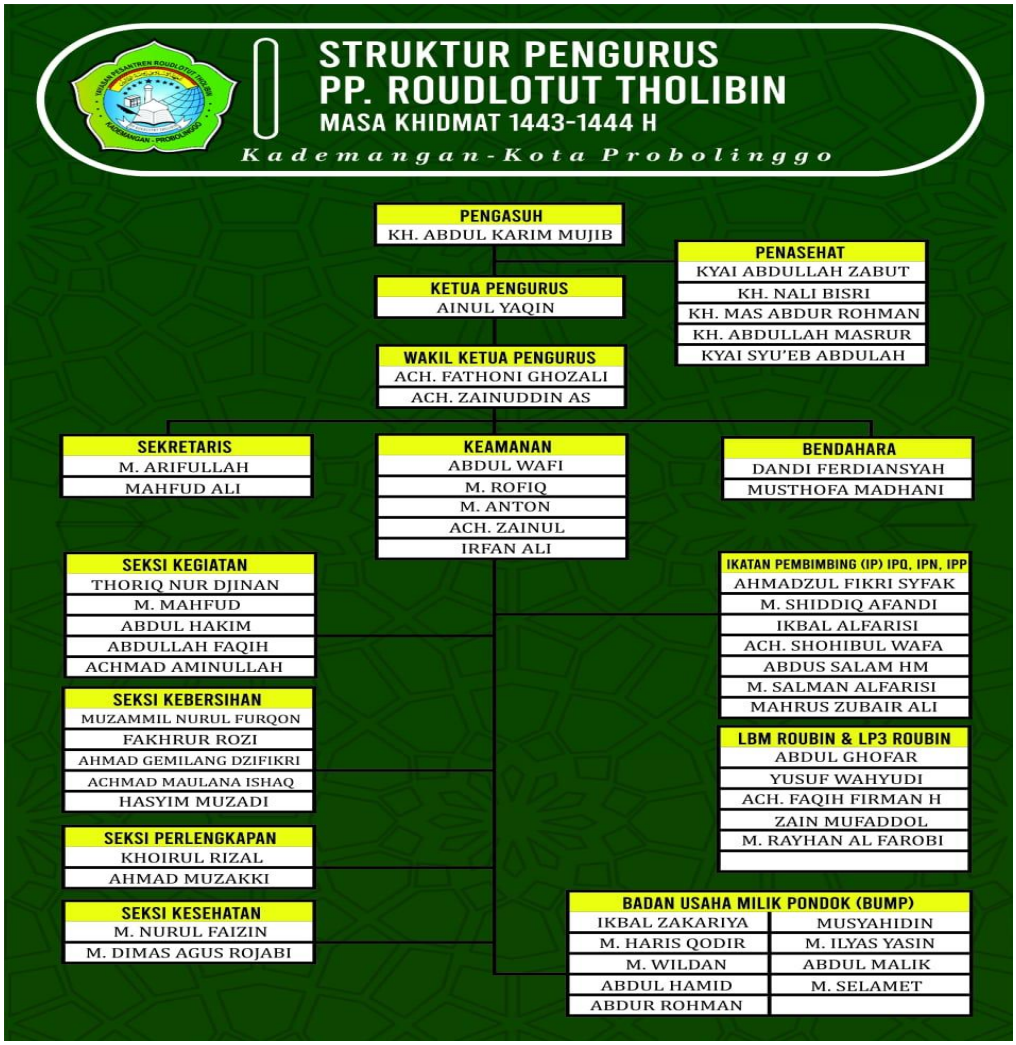
Kode : 02/4-D/F-2/3-VI/2022



Dokumentasi : Asrama Pesantren Putra

Refleksi : merupakan asrama santri Putra, lantai 1 santri fokus belajar kajian-kajian kitab kuning, sedangkan lantai 2 merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan Ubudiyah santri khusus santri baru.

Kode : 03/4-D/F-2/3-VI/2022



Dokumentasi : Struktur Pengurus Pondok Pesantren

Refleksi : struktur kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putra masa khidmat 1443-1444 H.

Kode : 04/4-D/F-2/3-VI/2022



Dokumentasi : kegiatan yasin dan tahlil

Refeleksi : santri putra sedang melaksanakan Kegiatan Ubudiyah yang berupa Pembacaan Tahlil dan Yasin.

Kode : 05/4-D/F-2/3-VI/2022



Dokumentasi : Kegiatan Dzibaiyah

Refleksi : santri putra sedang melaksanakan Kegiatan Ubudiyah yang berupa Pembacaan dzibaiyah dimalam jum’at manis.

Kode : 01/4-DW/F-2/3-VI/2022



Dokumentasi : Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren
Refleksi : peneliti sedang melakukan wawancara dengan ketua Pengurus Pesantren Roudlotut Tholibin Putra di Kantor Pusat Pesantren.

Kode : 02/4-DW/F-2/3-VI/2022



Dukumentasi : Wawancara dengan Ketua Sie Ubudiyah

Refleksi : peneliti sedang melakukan wawancara dengan ketua Sie Ubudiyah Pesantren di Kamar B3 Lantai 2 Pesantren Roudlotut Tholibin Putra.

Kode : 03/4-DW/F-2/3-VI/2022



Dokumentasi : Wawancara dengan Santri Daerah B

Refleksi : peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu santri daerah B di Kamar B1 Lantai 2 Pesantren Roudlotut Tholibin Putra.

Kode : 04/4-DW/F-2/12-VI/2022



Dokumentasi : Wawancara dengan Ketua RT Bapak Samsul Muradi

Refleksi : peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah ketua RT Dusun Masjid Kelurahan Kademangan Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Lampiran IV

JADWAL KEGIATAN UBUDIYAH

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Keterangan
Hafalan (yasin & Dzibaiyah)	Hari Rabu dan Kamis Jam 22.30-23.35 WIB	Seluruh Santri Daerah B
Qiroatul Qur'an Metode Yanbu'a	Setiap hari setelah Sholat Maghrib Jam 17.55-18.30	Seluruh Santri Daerah B
Dzibaiyah	Hari Kamis Malam Jum'at Jam 18.55-20.25 WIB	Seluruh Santri Daerah B
Burdah Keliling	Hari Jum'at Jam 07.30-09.00 WIB & jam 15.00-16.40 WIB	Seluruh Santri Daerah B
Sholat Malam	Setiap Malam Kecuali Senin Malam Selasa 23.55-01.45 WIB	Seluruh Santri Daerah B

RIWAYAT HIDUP

Abd Wafi, lahir di Kabupaten Probolinggo pada tanggal 31 mei 2000, anak kedua dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Suhap dan Al-marhumah Ibunda Zubaidah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada usia 6 tahun di SDN Pohsangit Tengah tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Tahun yang sama penulis tetap melanjutkan pendidikan di MTs. Roudlotut Tholibin ditempuh selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2015 dan sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin selama kurang lebih 9 tahun. Setelah itu Penulis tetap melanjutkan pendidikan di SMA. Sunan Giri hingga selesai pada tahun 2018. Setelah itu penulis baru melanjutkan pendidikannya ke salah satu perguruan tinggi swasta Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai do'a orang tua dan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikn tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Pembentukan Self-Esteem Santri Dalam Praktek Program Ubudiyah Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo."

FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
Jl. PB. Sudirman No. 999 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp/Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

: 025/UNZAH.012/01/V/2022
: -
: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Thlibin
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: ABD. WAFI
NIM	: 2018.12.01.01.6729
Semester	: VIII
Judul Skripsi	: PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 04 Juni 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG FAKULTAS TARBIYAH

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIKN. 2111078203

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : ABD. WAFI

NIM/NPM : 2018.12.01.01.6729

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : PEMBENTUKAN SELF-ESTEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Telah berhasil dipertahankan pada Sidang Munaqosah dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi PAI, Fakultas TARBIYAH di Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo pada tanggal : 29-08-2022

Menyetujui,

Tim Penguji :

1. Penguji Utama : Endah Tri wisudaningsih, M.Pd.I. 7-9-2022)
2. Ketua : Terza TravelancyahD.P., M.Pd. 5-9-2022)
3. Sekertaris : Ivonne Hafidlatil Kiromi, M.Pd 7-9-2022)

Probolinggo, 05 Septembe 2022

Rektor,

UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG - PROBOLINGGO

Dr. Abd. Aziz, M.Ag.

NIDN. 2105046501

PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN
Kademangan Kota Probolinggo

Sekretariat : Jl. KH. Fadlol 970 Kademangan Kota Probolinggo 67223 HP. 0852 0498 7171

Nomor :-
Lampiran :-
Perihal : Balasan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Zainul Hasan Genggong Kraksaan
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:
Nama : Ainul Yaqin
Jabatan : Ketua Pengurus
Nama Pondok :Roudlotut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

Menerangkan Bahwa :
Nama : Abd. Wafi
NIM : 2018.12.01.01.6729
Semester : VIII

Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren roudlotut tholibin kademangan kota probolinggo,dengan judul skripsi:

"PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO"

Dengan ini surat kami sampaikan,atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Probolinggo,27 juni 2022
Ketua Pengurus
Roudlotut Tholibin

Ainul yaqin

Dipindai dengan CamScanner

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6729
NAMA MAHASISWA : ABD. WAFI

PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :
PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SANTRI DALAM PRAKTEK PROGRAM UBUDIYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KEDEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
01	27/08/2022	Bimbingan Semua Bab.	
02	08/07/2022	B-bing- B-V I - III	
03	20/07/2022	Revisi B-6 I - III	
04	01/08/2022	Bab IV - V	
05	07/08/2022	-cc untuk sidang	
06			

Kraksaan, 08 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

ABU YAZID ADNAN QUTHNY, M.H.I.
NIDN. 2112027202

Dosen Pembimbing II

IBNUL AROBI, M.Fil.I
NIDN 2118088701

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN 2103129101